

SKRIPSI

**ANALISIS MATERI DAN RETORIKA DAKWAH PADA AKUN
FACEBOOK (FB) TASSBEH SIDRAP**



OLEH :

**LUTPIA
NIM: 19.3600.016**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**ANALISIS MATERI DAN RETORIKA DAKWAH PADA AKUN
FACEBOOK (FB) TASSBEH SIDRAP**



OLEH :

**LUTPIA
NIM: 19.3600.016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Materi dan Retorika Dakwah Pada Akun
Facebook (fb) Tassbeh Sidrap

Nama Mahasiswa : Lutpia

NIM : 19. 3600.016

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah No.B-1780/In.39.7/05/2022

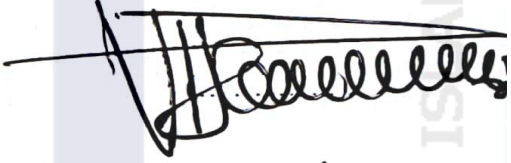

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006


Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, M.Sos.I.

NIP : 199004102019031006

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dekan, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Materi dan Retorika Dakwah Pada Akun *Facebook* (fb) Tassbeh Sidrap
Nama Mahasiswi : Lutpia
NIM : 19.3600.016
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
Dasar Penetapan Pembimbing : SK, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-1780/In.39.7/05/2022
Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I.

(Ketua)

(.....)

Dr. Suhardi, M.Sos.I.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I. (Anggota)

(.....)

Muhammad Haramain, M. Sos. I. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt berkat limpahan rahmat, hidayah-Nya dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitupula, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Penulis haturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta, Ibunda Hj. Hasnah dan Ayahanda Abd. Muin yang senantiasa memberi semangat dan doa setulus hati demi kesuksesan dan kebahagiaan anak perempuannya ini. Serta saudara(i) ku Masdiono, Rafli, Suriansa dan Selviani yang senantiasa memberikan dukungan dan doa. Berkat merekalah penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan bapak Dr. Suhardi, M.Sos.I selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan memajukan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Jurnalistik Islam

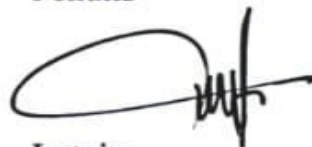
4. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dari awal hingga akhir masa studi.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan
8. Akun *Facebook* (fb) Tassbeh Sidrap Sebagai Objek Penelitian
9. Para rekan seperjuangan pada Prodi Jurnalistik Islam angkatan 2019, serta segenap kerabat, kenalan yang tak dapat disebutkan satu per satu namanya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan bisa terwujud dan terealisasi dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Jurnalistik terkhusus pada program studi Jurnalistik Islam IAIN Parepare. Pendidikan dan agama yang terkait, serta penerapan dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat dikembangkan.

Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 06 Desember 2022
7 Jumadil Awal 1444 H

Penulis



Lutpia
Nim: 19.3600.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lutpia
Nim : 19.3600.016
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 21 Juli 2001
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Materi dan Retorika Dakwah pada Akun
Facebook (fb) Tassbeh Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Desember 2022
7 Jumadil Awal 1444 H

Penyusun,



Lutpia
Nim: 19.3600.016

ABSTRAK

Lutpia. *Analisis Materi dan Retorika Dakwah pada Akun Facebook (fb) Tasbeeh Sidrap*. (dibimbing oleh Iskandar dan Suhardi).

Banyak cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Pemanfaatan media massa menjadi hal utama seperti memposting di akun *facebook* pun bisa menjadi sarana penyampai pesan dakwah, menyampaikan pesan Islam dengan konsep masa kini sebagai upaya menghindari kecenderungan dakwah yang monoton begitu – begitu saja. Salah satu cara yang digunakan *Dai* agar dakwah diterima *mad'u* dengan baik adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang berbeda, yaitu melalui akun *Fcebook*. Salah satu akun *Facebook* yang aktif memposting konten dakwah dengan memiliki ciri khas berbahasa bugis yaitu pada akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik wawancara, analisis dan dokumentasi pada beberapa postingan pendakwah “Pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap” yang diteliti.

Melalui observasi dan kolaborasi dengan dokumen yang relevan, akhirnya peneliti menemukan yaitu: 1. Materi dakwah yang disampaikan yaitu *Dai* menyampaikan pesan dakwah di Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap lebih dominan menggunakan bahasa bugis yang mengandung makna beragam terkait dengan umat beragama islam dengan menggunakan bahasa bugis pada saat penyampaian dakwah jemaah lebih muda memahami karena mayoritas masyarakat yang ada di Sidrap memang suku bugis. 2. Retorika yang digunakan pendakwah pada akun *facebook* Tasbeeh Sidrap yaitu pada saat menyampaikan pesan dakwah intonasi para pendakwah akun *facebook* Tasbeeh Sidrap begitu diperhatikan serta sering kali memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat sehingga dapat mempermudah jemaah dalam memahami isi materi. 3. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan pesan dakwah sangat berpengaruh pada saat jemaah menyaksikan dakwah tersebut dan bagaimana ia memahami isi dari ceramah tersebut karena karakteristik pengguna atau jemaah itu berbeda-beda.

Kata Kunci: Materi, Retorika Dakwah, Akun *Facebook* (fb) Tassbeh Sidrap

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Retorika.....	11
2. Teori Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)	17
C. Tinjauan Konseptual	18
1. Dakwah.....	18
2. Materi Dakwah.....	22
3. Muballiq	23
4. Efek Dakwah.....	25
5. Akun <i>Facebook</i> (Fb)	26
D. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Materi Dakwah Pada Akun Facebook Tassbeh Sidrap.....	43
B. Retorika Dakwah Pada Akun <i>Facebook</i> Tasbeeh Sidrap	57
C. Analisis Materi dakwah pada Akun Facebook Tasbeeh Sidrap.....	65
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	76
BIODATA PENULIS	x

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	24
2.2	Profil Akun Fb Tasbeeh Sidrap Kuis Interaktif	34



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	F Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا/آي	F Fathah dan Alif atau ya	Ā	a a dan garis di atas
يِي	K Kasrah dan Ya	Ī	i i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

- *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika merupakan seni yang dimiliki seseorang dalam berbicara dan mampu memberikan pemahaman kepada lawan bicaranya agar mengikuti apa yang disampaikan. Retorika sangat penting untuk dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai penyampai pesan dakwah yang disebut sebagai *Dai*.

Dalam tradisi retorika yang menjadi hal penting untuk perhatian utama yaitu: penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*). Kelima kanon tersebut merupakan elemen – elemen dalam merencanakan dan mempersiapkan pidato (*speech*) dalam hal ini pembicara sebelum berbicara harus menemukan ide atau gagasan, bagaimana mengorganisasi gagasan, bagaimana membingkai gagasan kedalam bahasa, menyampaikan gagasan dan akhirnya bagaimana agar apa yang disampaikan itu dapat menjadi ingatan dan membekas bagi orang yang menerimanya.

Perkembangan kelima kanon retorika mendapat penafsiran yang semakin luas, hingga saat ini, pengertian “penciptaan” sudah meluas dan mengacu pada pengertian “konseptualisasi” yaitu proses pemberian makna terhadap data melalui interpretasi. Ini berarti suatu penguatan terhadap fakta, bahwa kita tidak sekedar menemukan apa yang ada tetapi menciptakannya melalui kategori interpretasi yang kita gunakan. Pengaturan adalah proses mengorganisasi simbol yaitu mengatur informasi yang

terkait dengan hubungan di antara manusia, symbol, dan konteks yang terlibat.¹ Retorika dianggap sebagai cara Aristoteles merespons permasalahan yang ia lihat pada buku-buku tersebut, meski ia menantang sejumlah asumsi mengenai hal-hal yang dikandung oleh presentasi yang efektif, hal yang tetap dianggap penting adalah definisi Aristoteles mengenai retorika tujuan dari persuasi.

Dakwah berarti menyampaikan perkataan baik kepada orang lain dengan maksud dan tujuan agar mereka dapat menjalankan sunnah Rasulullah dan segala perintah Allah SWT. Dakwah juga sebagai perbuatan yang berusaha menyadarkan orang agar selalu berbuat kebaikan dan menjahui segala larangan dari Allah Swt.

Seiring berkembangnya teknologi, begitu banyak cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Pemanfaatan media massa menjadi hal utama seperti memposting di akun *facebook* pun bisa menjadi sarana penyampai pesan dakwah, menyampaikan pesan Islam dengan konsep masa kini sebagai upaya menghindari kecenderungan dakwah yang begitu – begitu saja. Salah satu cara yang digunakan *Dai* agar dakwah diterima *mad'u* dengan baik adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang berbeda, yaitu melalui akun *Fcebook*. Maka *Mad'u* dapat mendengarkan dan melihat video ceramah secara online yang diunggah melalui akun *Facebook*, mulai dari kalangan anak muda, orang tua hingga anak-anak mereka cenderung lebih sering menggunakan aplikasi *facebook* sebagai media mereka berekspresi dan mendapat penghasilan serta informasi. Diantara banyaknya pendakwah yang terkenal di Indonesia yang mengupload video ceramah di akun *Facebook*, baik yang terkenal

¹Morissan *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jl. Tambara Raya No.23 Rawamangun-jakarta 13220. 2018- h.62-63

karena retorika dakwahnya maupun gaya komunikasi yang disampaikan, mereka mempunyai karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda.

Salah satu akun *Facebook* yang aktif memposting konten dakwah dengan memiliki ciri khas berbahasa bugis yaitu pada akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap.

Pada saat menyampaikan dakwah *mad'u* yang menyampaikan pesan dakwah menggunakan bahasa bugis disertai dengan gerakan tubuh yang berusaha membuat pendengarnya mengerti dengan apa yang dia sampaikan, banyak macam judul ceramah yang dibawakan dengan penceramah yang berbeda seperti, kisah Rasulullah Saw yang hijrah dari mekkah ke madinah, Kepercayaan kepada Allah Swt, Perjuangan agama Allah Swt dan lainnya, semua jenis ceramah dibawakan dengan bahasa bugis dan cara penyampaiannya begitu jelas serta kualitas video pada akun Tassbeh Sidrap begitu jelas.

Penelitian ini membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai Analisis Materi dan Retorika Dakwah Pada Akun *Facebook* Tassbeh Sidrap, sebagai topik penelitian ini sangat menarik dan penting untuk dianalisis dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, untuk mengetahui materi dakwah pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap. *Kedua* Retorika dakwah yang digunakan pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap. *Ketiga* Respon Jemaah terhadap retorika dan materi dakwah pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap sebagai subjek dalam penelitian ini dipilih karena mereka aktif menyaksikan secara langsung maupun tidak langsung berbagai konten dakwah pada akun *Facebook* Tassbeh Sidrap.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan maka timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul “Analisis Materi dan Retorika Dakwah Pada Akun *Facebook* Tassbeh Sidrap”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan pada akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap?
2. Bagaimana retorika dakwah pada akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap?
3. Bagaimana analisis materi dakwah pada akun *Facebook* Tassbeh Sidrap?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap.
2. Untuk mengetahui retorika dakwah pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap.
3. Untuk mengetahui analisis materi dakwah pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini kegunaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi melalui kajian tentang Analisis Materi dan Retorika Dakwah Pada Akun *Facebook* Tassbeh Sidrap.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya yang sering menyaksikan konten dakwah menggunakan aplikasi *Facebook*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada dasarnya Penelitian yang berkaitan dengan Analisis Materi dan Retorika telah banyak dilakukan oleh para ahli komunikasi ataupun lembaga riset komunikasi Indonesia dengan berbagai analisis yang berbeda – beda. Peneliti menggunakan berbagai referensi untuk dijadikan sebagai bahan acuan.

1. Penelitian Pertama, ***“Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mama dan Aa Beraksi”*** di Indosiar oleh Ahmad Zaini STAIN Kudus tahun 2017 mahasiswa STAIN Kudus Indonesia, Menyampaikan bahwa mama dedeh menyampaikan retorika dakwah melalui medium televise, dengan retorika dakwah yang disampaikan oleh mama dedeh, salah satu topik pembahasan diharapkan akan memberikan gambaran mengenai retorika dakwah yang disampaikan melalui media televisi disamping itu retorika dakwah yang Mama dedeh sampaikan dapat menjadi bahan perbandingan bagi para pendakwah khususnya para pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan teori kanon Retorika, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dengan cara mengamati dokumentasi retorika dakwah mamah dedeh dalam salah satu program televisi di Indosiar, hasil riset ini menunjukkan bahwa acara televisi yang dibawakan oleh Mama dedeh telah menerapkan kanon retorika dalam berdakwah yaitu: penemuan,

penerapan, gaya, penyampaian dan ingatan, dengan demikian mamah dedeh telah menyampaikan segala sesuatunya, juga sudah lancar berbicara dan terbiasa.²

2. Penelitian Kedua, **“Trendsetter Dakwah Bagi Ustad Hiz seperti Felix Siauw dan Hanan Attakki”** oleh Latifah tahun 2017 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia menjelaskan bahwa dominasi pengguna instagram dari umur 15-30 tahun, hal ini menjadi media baru para da'i atau pendakwah untuk menyampaikan pesannya dengan mudah dan cepat serta gratis pula, mulai dari foto maupun konten video. Penelitian ini penting untuk melihat bagaimana Instagram sebagai media baru mampu menjadi trendsetter dakwah bagi Ustad Hiz seperti Felix Siauw dan Hanan Attakki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan framing model dikembangkan oleh Robert Entman dengan mengamati bagaimana wacana atau komunikasi ketika ditampilkan diruang publik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan framing model Felix Siauw dan Hanan Attakki memiliki kesamaan dalam berdakwah dengan menggunakan sosial media Instagram dan konten video dakwah menggunakan caption yang menarik³. Namun tentunya memiliki perbedaan signifikan terkait konten dakwah yang disampaikan dimana Felix Siauw menyampaikan tentang sosial dan politik dan Hanan Attakki membahas tentang nasehat kebaikan tentang cinta antara laki-laki dan perempuan.

3. Penelitian Ketiga, **“Pesan Dakwah Kh Zulkifli Muhammad Lc., Ma dalam ceramah diyoutube”** oleh Siti Rohima tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Hasilnya mengemukakan bahwa

² Alfi Syahrin, *Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah&Aa beraksi”* di Indosiar 2017, diakses pada Kamis, 19 Januari 2023, pukul 11.30 WIB.

³Nor Latifa, *Trendsetter Dakwah Bagi Ustad Hiz seperti Felix Siauw dan Hannan Attaki*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 15, No 01, Juni 2019 P, 36-48.

sosok KH Zulkifli Muhammad Ali adalah ulama yang asalnya dari Sumatera Barat. Youtube merupakan media yang digunakan untuk berdakwah, Adapun metode yang digunakan yaitu mauidzoh hasanah yang disertai dengan penjelasan langsung dipapan tulis serta adanya sesi tanya jawab seperti mengikuti tren, ceramah tidak lagi menggunakan cara kaku hanya berceramah saja dengan mad'u yang pasif (mendengar) saja tetapi ia mampu menggunakan alternatif lain. Selain itu memanfaatkan media sosial mampu membantu jangkauan mad'u yang lebih banyak dan dapat ditonton berulang-ulang sampai audiens betul – betul memahami dakwah yang disampaikan. Materi yang disampaikan juga khusus menambah ciri khas dan keunikan sang ustad. Ustad Zulkifli Muhammad Ali selain cakap dalam ilmu dakwah ia juga iman terhadap hari akhir, Dengan penjelasan yang sesuai Al-Qur'an dan Hadits beliau juga memberikan fakta ilmiah baik di lingkungan maupun yang bukan agar mad'u lebih memahami dan yakin bahwa hari kiamat yang dijanjikan Allah akan datang menjemput dan seluruh ummat muslim akan ditagih segala amal baik selama hidup di dunia. Ustad Zulkifli menyampaikan materi tentang akhir zaman bertujuan untuk mengajak umat mempersiapkan diri dan memperbanyak amal ibadah. Karena hanya amal ibadah yang akan menyelamatkan diri dari fitnah akhir zaman.⁴

4. Penelitian Keempat, ***“Analisis Program “Pentas Junior” Radio Suara Muslim Surabaya”*** oleh Khoirun Nisa' Fauzil Adhim tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya menjelaskan Penelitian ini bertujuan mengetahui secara mendalam Bagaimana format acara program “Pentas Junior” di media Radio Suara Muslim Surabaya, serta Bagaimana gaya siaran announcer dalam membawakan program “Pentas Junior”. Cara yang ditempuh

⁴“Pesan Dakwah Kh Zulkifli Muhammad Lc., Ma Dalam Ceramah Di Youtube (Edisi 13 Oktober 2017) SKRIPSI,” 2019, h 1–78.

peneliti untuk memecahkan rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dan analisis data dengan pendekatan studi kasus dalam bingkai teori Ben G. Henneke tentang announcer's skill dan tentang Format acara radio. Hasil penelitian menunjukkan (1) Format acara dari program "Pentas Junior" dapat digolongkan dalam kategori majalah udara jenis variety show yang memiliki muatan pendidikan dan hiburan di dalamnya. Jika dianalisis berdasarkan perspektif islam maka format acara program termasuk dalam dakwah Dakwah bial-syair (2) gaya siaran dari host program "Pentas Junior" termasuk jenis PT (Personal Touch) style, dengan kemampuan announcer's skill yang mumpuni, selain itu pihak Radio Suara Muslim juga memfasilitasi terkait skill yang harus dimiliki oleh setiap penyiar di Radio Suara Muslim Surabaya.⁵

5. Penelitian Kelima, "*Retorika dakwah Ustad Abdul Somad di youtube (analisis pada video "UAS Ceramah di Mabes TNI AD"*" oleh Iika Sawidri tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan Youtube menjadi salah satu tempat Ustad Abdul Somad untuk meluangkan segala dakwahnya, hingga memiliki banyak viewers yaitu 4. 530.180, ribu likers dan menuai banyak komentar sehingga menjadi sorotan banyak orang. Metode peneltian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan meneliti objek-objek yang tidak dapat diukur secara angka, penelitian yang dugunakan bersifat deskriptif berupa kutipan kalimat dan cenderung dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian menjelaskan bahwa retorika dakwah yang dibawakan oleh ustad Somad Abdul Somad terbilang bagus, meskipun pada saat menyampaikan ceramah tidak menggunakan metode persiapan sama sekali, namun dikemas dengan begitu baik,

⁵Khoirun NisaFaizil Adim, "*Analisis Program 'Pentas Junior' Radio Suara Muslim Surabaya,*" 2019. h.1-3.

sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Adapun dakwah yang disampaikan oleh sang ustad besifat mendidik, membangkitkan kepercayaan dan menggerakkan hati, dakwah yang disampaikan tanpa adanya paksaan sama sekali namun dengan ketegasan itu menjadi daya tarik tersendiri bagi para audiens yang menyaksikan konten dakwah ustad Abdul Samad.⁶

6. Penelitian Keenam, "*Retorika Dakwah Gus Miftah di Youtube*" oleh Septi Nandiastuti tahun 2020 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menjelaskan bahwa Miftah Habiburrahman atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Miftah adalah salah satu pendakwah yang terkenal berdakwah di klub malam dan memiliki gaya bicara yang khas pada dirinya, dan mempunyai channel youtube khusus yang berisi konten-konten ceramah. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian tentang Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana hasilnya berupa data deskripsi berupa pernyataan analisis yang diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari video youtube ceramah Gus Miftah. Sumber data sekunder di dapat dari internet, artikel, dokumen dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian dari dakwah Gus Miftah. Ia menggunakan unsur dari retorika seperti, kontak visual dan kontak mental dengan khalayak, vokal, gerak tubuh. Pada saat berdakwah, kontak visual dan kontak mental yang dilakukan Gus Miftah dengan mad'u melihat secara langsung dan menyapu pandangan kesemua khalayak dengan penuh perhatian. Vokal yang dilakukan Gus Miftah sangat memperhatikan irama atau

⁶ Eka Sawidri Daulay, "*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube,*" 2019.h. 91-93.

nada suara, serta Gus Miftah mampu memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat yang disampaikan dan penegasan pada bagian tertentu pula, sehingga dapat mempermudah mad'u dalam memahami isi materi. Gerak tubuh Gus Miftah dalam berdakwah dengan sikap badan duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dengan tenang. Saat berdiripun Gus Miftah dengan posisi badan tegap tenang. Dengan ekspresi wajah tersenyum dan terlihat damai untuk memberikan suasana tenang kepada khalayak. Berjalan ke kiri dan ke kanan untuk menguasai panggung dan untuk memperkuat binti dan vokal. Menggerakkan tangannya supaya memperkuat isi materi yang disampaikan sehingga khalayak mengerti dengan apa yang disampaikan. Menggunakan pakaian kemeja rapi dan santai sesuai dengan mad'u saat menyampaikan dakwahnya sehingga menunjang penampilan Gus Miftah.⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu penelitian yang diteliti memiliki persamaan yang hampir mendekati. Namun dapat dinyatakan bahwa penelitian terdahulu tidak ada yang membahas mengenai analisis materi dan retorika dakwah pada Akun *facebbok* Tasbeeh Sidrap. Meski adanya kemiripan dalam menganalisis atau interpretasi objek penelitian yang akan diteliti tentunya berbeda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong dalam penelitian yang baru. Dengan adanya penelitian ini tentunya akan memberikan suatu wawasan baru dan informasi baru terhadap para pembacanya.

⁷ Septi Nandiastuti *Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2020.*

B. TINJAUAN TEORI

1. Teori Retorika

Retorika didefinisikan sebagai seni dalam berbicara serta membangun argumentasi dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk “menyesuaikan orang dengan ide dan menyesuaikan ide dengan orang melalui berbagai pesan yang disampaikan”.⁸ Dengan demikian apabila proses komunikasi dengan mengguakan retorika yang baik maka lebih muda untuk meyakinkan lawan bicara.

Retorika adalah seni atau ilmu yang dimiliki seseorang dalam berbicara yang dimiliki kemudian disampaikan berdasarkan bakat alami maupun yang dipelajari secara sendiri. Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Seni atau ilmu diartikan agar pada saat menyampaikan sesuatu hal dapat sampai dengan baik dan benar kepada penerima informasi.⁹ Segala hal yang disampaikan kepada lawan bicara membuatnya tertarik untuk mendengarkan lebih lama apa yang disampaikan ketika seseorang dibekali retorika yang baik, oleh karena itu retorika sangat berperan penting pada saat proses transfer informasi.

Seni dalam berbicara bukan berarti asal bicara lancar tanpa adanya hambatan yang dialami tanpa isi yang konkrit, melainkan sesuatu kemampuan berbicara yang disampaikan secara singkat, padat, jelas dan mengesankan. Tujuan retorika itu sendiri untuk menyampaikan ide pikiran dan perasaan kepada orang lain agar lawan bicara dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

⁸Donald C. Bryant, *Rhetoric. Its Functions and Its Scopy*, Quarterly Journal of Speech, 1953 dalam Littlejohn dan Foss h.50.

⁹Zaenudin A, *Public Relations Publik*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2012. h. 40.

Retorika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai metode komunikasi publik yang mempersuasi dan menarik minat pembaca maupun para pendengarnya dengan memilih, menata, dan menampilkan tutur kata yang menawan agar dapat meyakinkan para pendengar.

Retorika adalah memperhatikan bukan saja isi, tetapi juga sangat mementingkan gaya (style) dan keindahan berbahasa. Retorika kontemporer diterapkan dalam bentuk orasi atau pidato kepada orang banyak, yang dalam dakwah diimplementasikan dalam khotbah dan tabligh dengan khalayak yang luas. Retorika menurut Encyclopedia Britanica, yaitu kesenian mempergunakan bahasa untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca. Sebenarnya retorika itu tidak hanya sekedar berbicara dihadapan umum, melainkan merupakan suatu gabungan antara seni bicara dan pengetahuan atau suatu masalah tertentu untuk meyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasif. Pertimbangan lain yang harus diperhatikan dalam retorika adalah kemampuan seorang orator dalam hal logika.

Teori tentang retorika mengarahkan pada pembicara yang penuh makna dan bagaimana pembicara yang efektif menyusun ide-idenya dari struktur bahasa dan cara penyampaian kepada audiens yang mampu meyakinkan.

Selain itu, retorika islam mencakup tentang permasalahan akhlak, yang berkaitan dengan nilai utama, norma, dan etika kemanusiaan. Retorika dapat disampaikan dengan menggunakan komunikasi dan informasi media yang canggih.¹⁰ Belajar retorika tidak serta merta dibangun di sekolah namun dapat dipelajari dimana

¹⁰Dr. Yusuf Al-qaradhawi, *Retorika Islam*, KHALIFA, Jakarta timur, 2004.h.2 – 3.

pun, melalui akses internet di berbagai media atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipelajari.

Pengertian retorika menurut beberapa ahli:

1. Jalaludin Rakhmat, berasumsi bahwa retorika merupakan proses pengaplikasian bakat tertinggi manusia, yakni rasio dan cita rasa lewat bahasa serta kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran kemudian diaktualisasikan melalui ungkapan kata – kata.¹¹ Hal demikian terbukti dengan adanya beberapa pembicara yang berprestasi, itu tidak didapatkan begitu saja namun dengan berbagai proses karena ketika seseorang pandai dalam beretorika, maka ia cenderung kritis.
2. Wahidin Saputra, berpendapat bahwa, retorika adalah ilmu yang mencakup tentang bagaimana bertutur kata di hadapan orang banyak secara tersistematis dan meyakinkan serta memberi pemahaman para khalayk.¹² Memberikan pengaruh baik itu secara tindakan maupun kata-kata sangat berperan penting dalam proses retorika.
3. Gorys Keraf mengatakan bahwa retorika adalah teknik yang digunakan untuk penggunaan bahasa sebagai seni baik secara lisan maupun tulisan yang didasari oleh ilmu pengetahuan yang tersusun dengan baik.¹³ Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam beretorika maka ia semakin gampang memberikan argument-argumen yang mudah dipahami, serta lebih muda menyusun kalimat apabila ingin menyampaikan.

¹¹Rahmat Jalaluddin, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya)h.5

¹² Saputra Wahidin, *Retorika dakwah lisan, Dakwah Press* 2006, h.2

¹³ Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Pt. Gramedia puataka umum) Jakarta 2007. h.1

4. Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi yang tersedia pada setiap keadaan yang dihadapi fungsi ini hanya dimiliki oleh seni retorika. Ada tiga macam alat persuasi yang dapat dibuat oleh pembicara, diantaranya ditentukan oleh karakter personal pembicara (Ethos), Dengan menempatkan pendengar ke dalam kerangka berpikir tertentu (Pathos), dan Ditentukan oleh pembuktian atau pembuktian semu yang berasal dari isi pidato itu sendiri (Logos).

Pandangan Aristoteles mengenai apa itu retorika yang begitu terkenal teori yang menjelaskan bahwa retorika merupakan cara-cara mempersuasi orang lain. Menurut Aristoteles terdapat tiga hal penting dalam melakukan retorika, yaitu Ethos, Logos dan Pathos. Ethos merupakan latar belakang atau karakter pribadi komunikator sehingga ucapannya dapat dipercaya. Logos adalah fakta-fakta atau bukti logis yang disampaikan oleh pembicara dalam menyampaikan argumennya untuk mempersuasi pendengar. Pathos merupakan cara meyakinkan pendengar dengan memunculkan emosi yang dirasakan oleh para pendengar.

Penelitian ini mengacu pada teori retorika Aristoteles untuk meneliti bagaimana penerapan ilmu retorika dalam mempersuasi publik dengan menerapkan logos dalam penyampaiannya yang bertujuan untuk mempersuasi khalayak dengan cara memunculkan fakta-fakta sehingga menghasilkan rujukan yang baik melalui media sosial. Proses persuasi yang baik dapat dicapai apabila komunikator dapat membuktikan kebenaran yang disampaikannya dengan memunculkan argumen atau pendapat yang sesuai. Sedangkan logos berkaitan dengan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dengan tujuan untuk

membujuk audiens yang merupakan cara meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti-bukti fakta. Melalui teknik ini komunikator mendekati khalayak melalui pemikirannya, Logos merupakan unsur terakhir dalam ilmu retorika pada saat seseorang menjadi pembicara, komunikator yang mampu mempersuasi publik dengan baik adalah komunikator yang mampu menyiapkan semua materi dan ide yang bagus dan juga logis dalam penyampaiannya. Pendapat lain mengatakan bahwa Logos adalah bukti-bukti logis yang disampaikan oleh pembicara dalam bentuk argument, rasionalisasi, dan wacana. Bagi Aristoteles, logos mencakup penerapan berbagai praktik seperti menggunakan klaim logis dan bahasa yang jelas dalam berbicara. Menggunakan bahasa yang puitis mengakibatkan kurangnya kejelasan dan kealamian dengan perkembangan zaman, penggunaan retorika tidak hanya dapat diterapkan dalam kegiatan komunikasi seperti dakwah dan berpidato. Phatos berpandangan bahwa komunikator berbicara berdasar emosi.

Retorika memiliki fungsi untuk masa yaitu Mass information, Mass Education, Mass persuasion, Mass entertainment. Lalu ada pula fungsi retorika untuk penutur yaitu membimbing penutur untuk mengambil keputusan yang tepat, membimbing penutur secara lebih baik memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan penanggap tutur yang akan dan sedang dihadapi, membimbing penutur menemukan ulasan yang baik, membimbing penutur mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa esensi retorika adalah upaya-upaya yang dilakukan pembicara (pada bahasa lisan) dan penulis (pada bahasa tulisan) dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif

untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. Maka bisa kita simpulkan bahwa retorika dakwah adalah upaya-upaya yang dilakukan dai dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian mad'udalam proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuanakhir, kebahagiaan dunia dan akhirat

Berdasarkan pengertian retorika menurut para ahli yang disampaikan diatas maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa retorika adalah seni berbicara yang dimiliki seseorang yang mampu berbicara di hadapan orang baik itu individu maupun kelompok serta dapat memberikan pengaruh terhadap apa yang ia sampaikan. Dan memiliki tiga unsur berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Aristoteles yaitu ethos (kepribadian komunikator), pathos (emosi), dan logos (bukti logis dalam pesan retorika).

Pada saat beretorika mampu menjelaskan, mengutarakan dan mengungkapkan sesuatu hal, pesan yang diutarakan memang betul-betul sampai ke audiens, karena pada dasarnya setiap manusia sejak lahir dianugrahi oleh tuhan pandai berbicara namun tidak semua orang pandai beretorika di hadapan orang banyak. Berbicara secara efektif, menyenangkan, memiliki ketertarikan tersendiri, mengesankan, serta mencapai tujuan secara jelas merupakan hal yang dimiliki seorang yang mampu beretorika.

Adapun Tujuan Retorika

- a. Memberikan pemahaman kepada massa, dan mampu memberikan pengertian terkait apa yang kita sampaikan dengan sebaik – baiknya.

- b. Menggembirakan, menghibur dan memuaskan audiens.
- c. Memberikan inspirasi.

2. Teori *Critical Discourse Analysis* (Analisis Wacana Kritis)

Kajian tentang analisis wacana kritis telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian membahas tentang teori analisis wacana kritis menurut berbagai tokoh. Di antaranya membahas tentang teori analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough. Norman Fairclough berupaya merekonstruksi teori wacana sebagai kritik terhadap teori yang ada, yang cenderung timpang dan parsial berdasar pada disiplin masing-masing. Dengan meramu tiga tradisi, yakni linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi, Norman menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi, yakni teks, praktik diskursif, dan praktik sosia

Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) memberikan pemahaman terkait dengan penggunaan bahasa, bahwa tidak hanya sekedar alat komunikasi yang digunakan sehari-hari tetapi juga digunakan sebagai instrumen untuk melakukan sesuatu atau sarana yang diterapkan strategi kekuasaan. Melalui bahasa orang mendapatkan makna dalam kehidupan sosial, perlunya analisis wacana kritis dalam penggunaan bahasa yaitu,

Pertama, bahasa digunakan berbagai fungsi yang konsekuensinya bisa beragam, seperti dalam memahami fungsi, membuat lebih jeli dalam memperhitungkan konsekuensi sehingga lebih mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi wacana.¹⁴ Pentingnya bahasa pada saat berkomunikasi dapat mempengaruhi pembicaraan.

¹⁴ Dr.Haryatomo *Teori Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)* Jl. Raya Leuwinanggung No.112 h .16-17

Kedua, menurut Fairclough, bisa saja dideskripsikan dengan berbagai cara, lampiran, cerita, fiktif, representative atau virtual. Berbagai cara mendeskripsikan realitas itu mengartikan adanya kepentingan, maksud dan tujuan tertentu maka butuh ketajaman dalam penafsirannya.

Ketiga, penggunaan bahasa cenderung tidak transparan, artinya banyak wacana tidak langsung yang diungkapkan pembicara tapi dimanipulasi oleh retorika maka sikap kritis perlu untuk mempertanyakan dan mencurigai adanya kepentingan nilai atau tujuan yang disembunyikan dibalik bahasa.

Keempat, bahasa dikonstruksi agar menghasilkan makna melalui penyesuaian terhadap tuntutan kaidah – kaidah tata bahasa menggunakan pembendaharaan kata istilah atau metafora yang mengarah ke makna tertentu.

Teori *Critical Discourse Analysis* (Analisis Wacana Kritis) yaitu metode yang dapat dilakukan menggunakan analisis teks, teknik wawancara atau pengamatan, menggunakan informan atau pakar untuk menjelaskan atau menerjemahkan apa yang terjadi dengan realitas serta tetap menghormati praktik lapangan yang ada.

C. Tinjauan Konseptual

1. Dakwah

Kata dakwah secara *etimologis* digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para nabi dan rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama islam untuk memberi pengajaran kepada khalayak tentang hal-hal yang dapat menyadarkan mereka terkait urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan

kemampuannya¹⁵ mengajarkan serta memberikan pemahaman agama kepada sesama umat muslim serta mengajaknya kepada kebaikan agar menjadi umat yang melaksanakan segala perintah Allah Swt dan senantiasa menjauhi segala larangannya.

Dakwah secara sistematis berarti memanggil, mempersilakan, memohon, menyeru, dan menyebarkan kebaikan, dengan kata lain, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang-orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen.¹⁶ Berdakwah berarti memberikan dan melaksanakan segala hal kebaikan yang tujuannya memang dalam kebaikan.

Sama halnya dengan perintah Allah Swt, dalam Al-Qur'an untuk menyeru dan menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mencegah yang mungkar atau kejelekan, seperti dalam (QS.Ali Imran 3:104)

وَأَتَّكِنُ مِّنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁷

Menurut Abu Bakar Dzakaria, Dakwah merupakan kegiatan para ulama dengan caramengajarkan manusia kepada apa yang baik menurut sunnahnya nabi dan perintah tuhan, secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik kepada umat manusia.

¹⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, M, *Pengantar Ilmu Dakwah*. IKAPI No.237/JTI/2019. h. 2-4

¹⁶ Maarif Bambang, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010, h. 22.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al- Quran Terjemah* Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2019, h. 63.

Pelaku dakwah dapat mengambil dasar-dasar untuk berdakwah dengan cara bijaksana (al-hikmah), yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan batil, pelajaran yang baik (al-maw'izhah al-Hasanah) dan perdebatan yang baik dengan tujuan utama menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah SWT dengan mengharap ridhanya.

Kegiatan dakwah berarti kegiatan komunikasi, dimana *dai* mengomunikasikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sedangkan komunikasi merupakan suatu proses menstimulasi dari seorang individu terhadap individu lain dengan menggunakan lambang, berupa lambang kata untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, sama dengan halnya berdakwah perlu adanya sebuah komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para pendengar.¹⁸ Berdakwah tidak hanya sekedar menyampaikan segala hal yang baik namun perlu adanya proses komunikasi yang mendukung berjalannya dengan lancar proses dakwah itu berlangsung.

Dakwah juga diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengubah cara berfikir umat manusia. Dengan kata lain setiap muslim sebagai pengemban misi dakwah.¹⁹ Seperti yang terdapat dalam (QS. Al-Ahzab/33: 70)

¹⁸Youtube, "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube." h. 1 – 2

¹⁹ Zulhilmi Bin Zulkarnain, *efektivitas dakwah akun facebook imarah terhadap likers*, 2017

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”²⁰.

Kata *Sadidan* terdiri dari huruf *sin* dan *dal* yang menurut pakar bahasa, Ibn Faris, menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ia juga bermakna istiqamah/Konsisten. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran²¹. Seorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan tepat pada sasaran dilukiskan dengan kata ini dengan demikian, kata *sadidan* dalam ayat di atas tidak sekedar berarti benar sebagaimana terjemahnya, tetapi ia juga harus berarti tepat sasaran dari kata tersebut diperoleh pula petunjuk bahwa kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.

Thahir Ibn Asyur menggaris bawahi kata *qaul* (ucapan) yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan.²² Manusia yang hidup di dunia telah dibekali dengan ilmu pengetahuan tugasnya sebagai ummat terus belajar dan berbuat kebajikan dalam menjalani hidup karena dalam kehidupan hanya dua pilihan apakah ingin terjerumus melakukan segala hal yang tidak taat kepada Allah atau sebaliknya.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al- quran Terjemah Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol, 10 (Cet. 5; jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 547.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol, 10, h. 547

Tujuan dilaksanakannya dakwah yaitu untuk mengajak manusia ke jalan tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam disamping itu dakwah juga bertujuan untuk mengubah cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang telah dianjurkan untuk semua umat nabi Muhammad Saw, yaitu menjauhi segala larangan dan melaksanakan segala perintah Allah Swt.²³ Dengan melaksanakan segala perintah yang telah dianjurkan untuk seluruh umat muslim dapat menjadikan umat sebagai yang taat kepada Allah Swt yang tidak ingkar kepadanya.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah bisa juga disebut dengan maddah al – dakwah dalam istilah komunikasi disebut sebagai istilah *massage* (pesan) dengan demikian seorang dai haruslah menyampaikan isi pesan dakwahnya yang terkandung dalam al – quran dan hadist kepada mad'unya secara keseluruhan. Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u atau objek dakwah adalah pesan – pesan yang berisi tentang ajaran islam yang bersumber pada al'quran dan hadis.²⁴ Al – quran dan hadist sebagai pedoman umat muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia.

Materi pertama yang menjadi landasan utama ajaran dalam agama islam yang disampaikan oleh Rasulullah Saw kepada manusia adalah terkait dengan keimanan yang benar, masalah manusia, tujuan program, status dan tugas hidup manusia itu menjadi urusan duniawi semata.

Pengemban dakwah adalah akidah yang diajarkan bukan semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah Swt, akan tetapi menumbuhkan kesadaran yang dalam, bagaimana menggunakan akidah tersebut dalam pengucapan, berpikir, dan

²³Rafiudin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : CV Pustaka Sejati, 1997), h. 24.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009, h. 88.

diaktualisasikan dalam tindakan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya dakwah adalah fardu ain bagi setiap muslim.

Ajaran islam yang ada di Kitabullah maupun Sunnah-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1. Aqidah yang menyangkut system keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim dalam menjalankan kehidupan.

2. Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang haram dan mana yang halal. Ini juga sehubungan manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan manusia lainnya.

3. Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara dengan Allah SWT, maupundengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai akhlakul karimah.

3. Muballiq

Secara terminologi muballig diartikan sebagai penyampai pesan kebenaran kepada umat agar mereka mampu memahami dan melaksanakan seruan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Seruan itulah yang dimaksudkan sebagai amar ma'ruf nahi munkar. Seorang muballig dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat tentu harus menguasai beberapa metode agar pesan dakwah yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik dan berlapang dada menerimanya, diantara metode tersebut yakni melalui komunikasi langsung atau secara lisan seperti halnya mimbar jum'ah, tabligh akbar, halaqah dan lain sebagainya. Selain dari pada itu,

penyampaian pesan dakwah juga dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi seperti halnya media televisi, radio atau yang saat ini sedang tren dikalangan milenial yakni pesan dakwah yang disampaikan melalui media internet baik berupa audio (*podcast*), audio visual (*youtube*), maupun postingan di akun (*facebook*).

Dalam konteks Indonesia saat ini, dimana masyarakat memiliki problem sosial yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, seorang muballig harus memiliki visi yang berorientasi pada kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an (akidah tauhid). Disamping seorang muballig harus mampu memberikan solusi yang menentramkan kehidupan sosial masyarakat tanpa menimbulkan permasalahan baru. Dengan demikian tugas dakwah Islam pada hakikatnya bukan suatu pekerjaan ringan, sebab tidak sebatas pandai berbicara di tengah umat akan tetapi lebih dari pada itu seorang muballig harus mampu menghiiasi diri dengan akhlak yang baik, cerminan lain juga harus terwujud dalam tanggung jawab terhadap dakwah yang dilakukan oleh seorang mubaligh. Cerminan inilah yang nantinya dapat menjadi bagian solusi dari permasalahan yang dihadapi di tengah masyarakat. Sebab tanpa adanya suatu cerminan yang baik pada seorang muballig, umat tidak akan mempercayai terlebih mengikuti pesan dakwah yang disampaikan. Selain cerminan diri, seorang muballig harus mengetahui metode dakwah yang disampaikan Rasulullah Saw. agar hasil dari proses dakwah yang disampaikan dapat diterima nantinya dan sesuai yang diharapkan.²⁵ Apabila pada saat menyampaikan pesan dakwah tidak memperhatikan metode yang digunakan maka akan membuat *Mad'u* kesulitan dalam memahami apa yang telah disampaikan, karena metode sangat berpengaruh terhadap yang nantinya diterima oleh *Mad'u*.

²⁵ Mengatasi pecandu, game online, and dakwah online, “mengatasi pecandu game online melalui dakwah online.” 2021.

4. Efek Dakwah

Efek dakwah atau *atsar* dalam bahasa arab yang artinya bekas, sisa atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (timbang balik) dari proses dakwah yang disampaikan, efek dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *Dai*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah selesai dakwah disampaikan maka selesailah dakwah itu, namun tidak karena kegiatan dakwah harus diarahkan untuk memenuhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yaitu perubahan pada aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek perilaku.

Dalam bahasa sederhananya *Atsar* (efek) adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.²⁶ Berhasil atau tidaknya suatu ceramah agama yang disampaikan *Dai* tergantung dari seberapa berpengaruhnya terhadap *Mad'u* terkait apa yang disampaikan.

Efek yang dapat terjadi pada saat proses penyampaian dakwah telah terjadi yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- 2) Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²⁷ *Dai* yang baik dapat dilihat dari suksesnya tujuan dakwah yang memiliki efek dakwah kepada *mad'u*. Apabila seorang *mad'u* setelah menerima pesan dakwah dan mulai memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi maka *dai* tersebut berhasil dari pada *dai* yang hanya menyampaikan dakwahnya begitu saja tanpa memikirkan efek dari yang ia sampaikan.

²⁶ Wahyu Iaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) h.21.

²⁷ Usman Jasad & Abdul Malik, *Bentuk Dakwah di Facebook*, Vol. 04, No.01, 2016.

4. Akun *facebook* (fb)

Facebook adalah situs yang menyediakan layanan jejaring sosial dimana para pengguna tidak hanya menampilkan tampilan dan informasi dirinya, melainkan juga dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya yang berasal dari seluruh dunia.

Facebook menyediakan fungsi informasi untuk mengisi berbagai informasi pemakainya, seperti umur, lokasi, hobi, kegiatan dan informasi lain yang sangat dibutuhkan untuk menentukan segmentasi pasar dan aktivitas marketin. *Facebook* dapat diakses melalui jaringan internet setiap saat, baik dari komputer maupun dari handphone, terlebih lagi dengan adanya laptop, dan tablet yang banyak digunakan saat ini. *Facebook* menjadi lebih mudah diakses dimana saja hanya membutuhkan sambungan internet sudah dapat tersambung ke situs *facebook*.

Melihat banyaknya pengguna *facebook* saat ini, maka media ini digunakan sebagai sarana penyampaian dakwah, aplikasi *facebook* ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang akan menjembatani kemajuan teknologi dengan proses dakwah. Pada halaman *facebook* mudah untuk update status hingga memposting berbagai video dakwah, penelitian ini berfokus pada salah satu akun *facebook* yang memposting berbagai video konten dakwah dengan menggunakan bahasa bugis.

Facebook sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan sebagai media bertukar informasi, dengan adanya *facebook* masyarakat yang menggunakan aplikasi ini dapat menerima berbagai informasi terbaru fitur-fitur yang disediakan oleh *facebook* dimanfaatkan sebagaimana mestinya agar dapat memberikan penghasilan kepada pengguna.

Perkembangan media sosial, tak terlepas dari peran teknologi digital yang juga semakin berkembang pesat. Teknologi media sosial telah diadopsi dengan cepat

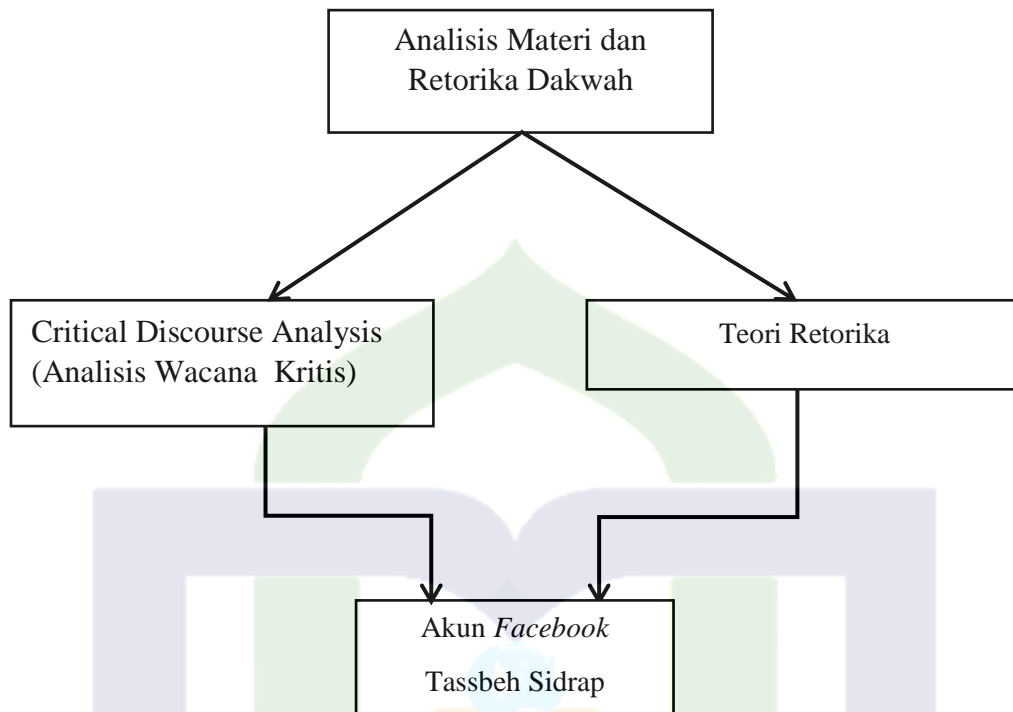
dan terus meluas yang pada akhirnya mempermudah manusia menemukan teman, hingga kemudian mengakses informasi dan mempermudah menemukan barang kebutuhan sehari – hari. Kini sangat mudah untuk menjangkau postingan-postingan cukup dengan menggunakan salah satu aplikasi media sosial yang dimaksud adalah yaitu *Facebook*. Pengguna yang memposting berbagai macam postingan, seperti makanan, minuman, pakaian hingga perhiasan, tak hanya memposting aktivitas keseharian saja, hingga konten berbagai video.

Facebook adalah sebuah aplikasi untuk berbagai foto dan video yang dapat dilihat oleh orang lain dari pengunggah tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Namun dengan menggunakan media sosial tidak terlepas dari hal – hal yang negatif seperti halnya dengan penipuan, sebagai pengguna media sosial harus mencermati dengan baik agar ia tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.²⁸ Menggunakan media sosial harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan karena jika tidak maka bisa saja mengalami kerugian.

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga calon peneliti membuat suatu skema atau bagan yang akan di jadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang dibuat tidak terlepas dari judul penelitian “ Analisis Materi dan Retorika Dakwah pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap”.

²⁸Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: 2017. h 3-4



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Materi dan Retorika Dakwah pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap”, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang sering menggunakan pendekatan analisis induktif. Penelitian kualitatif adalah studi yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tanpa menggunakan statistik. Sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, analisis, dan wawancara langsung kepada informan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta studi pustaka, diedit dengan tujuan untuk menganalisis keakuratan, kelengkapan, dan kebenaran data. Data tersebut kemudian disusun berdasarkan klasifikasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.²⁹ Agar lebih mempermudah dan memperlancar jalannya suatu penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, maka digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen Analisis dokumen digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang dianalisis adalah dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan. Data berupa informasi berupa video pada Akun Fb “Tasbeeh Sidrap”. Data tersebut adalah data yang terkait dengan penelitian ini.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Dalam situasi ini, peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari berbagai sumber, termasuk buku, internet, dan sumber lain yang hasilnya relevan dengan subjek yang diteliti, untuk

²⁹ Samsu, Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development) (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h. 104.

menghasilkan temuan penelitian. Data penelitian ini berupa video ceramah pada akun *facebook* Tassbeh Sidrap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan di Lokasi mana saja peneliti mendapatkan akses jaringan Internet, pada saat Dai menyampaikan ceramah di masjid- masjid yang ada di Kota Sidrap dan melakukan live streaming di Fb. Maka tidak dapat dikatakan secara pasti dilakukan pada lokasi tertentu, meskipun sebagian besar dilakukan di wilayah Kota Sidrap.

Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 2 (dua) bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan fakta yang dapat mendukung penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah materi dakwah dan retorika dakwah yang Dai sampaikan, serta bagaimana analisis materi dakwah pada akun *Facebook* Tassbeh Sidrap.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Teknik pengumpulan data sangat penting karena merupakan tahap yang paling strategis dari sebuah penelitian. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kata-kata serta sumber yang tertulis sebagai bahan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Data yakni meliputi bukti dan fakta yang telah dikumpulkan dalam tujuan tertentu Sedangkan sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya. Pada penelitian kali ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam pencarian ataupun pengumpulan hasil penelitian. Data primer diperoleh dari hasil penelitian terhadap responden.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data Primer yang diperoleh dari banyaknya like serta yang paling sering menyaksikan konten dakwah pada akun *facebook* Tasbeeh Sidrap dan *Da'i* yang menyampaikan konteks dakwah siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus mengamati apa yang dilakukan informan guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Pada saat pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara kepada narasumber.

b. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengerjakan penelitian dibutuhkan instrument dan teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dikerjakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan Teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda sekecil dan berbentuk apa pun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan, pada teknik pengumpulan data melalui observasi unsur subjektifitas sangat besar.³⁰ Observasi terhadap apa yang dilihat menjadi bahan referensi peneliti.

Observasi merupakan hasil pengamatan lapangan yang menjadi objek peneliti terkait apayang akan diteliti. Memahami dan menganalisa objek secara sistematis dengan begitu mampu melihat dan mengamati kondisi yang tentunya melekat pada objek peneliti itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara disebut juga sebagai komunikasi yang berbentuk dialog secara lisan maupun tulisan.

Melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara dua orang yakni pewawancara dengan narasumber dengan maksud dan tujuan menghimpun informasi dari proses interview. Interview dalam penelitian kualitatif adalah informan darinya diperoleh sebuah pengetahuan dan pemahaman

³⁰Djam'an Satori & Aan Komariah *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h 103.

terkait suatu pembahasan tertentu.³¹ Sebagai poin penting dalam proses penelitian berlangsung agar mendapatkan data dan fakta sesuai realitas yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi secara langsung saat melaksanakan penelitian di lapangan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk mencatat data primer sebagai bentuk arsip atau bukti peneliti dalam melakukan penelitian dengan analisis secara langsung kepada objek peneliti.

Dokumentasi dalam penelitian yaitu menggunakan catatan lapangan, yang tertulis terkait apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam pencarian informasi data penelitian yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Hasil analisis data ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan lainnya yang secara langsung diperoleh peneliti dari responden. Setelah data terkumpul lalu dilakukan teknik lainnya seperti menguraikan data, menganalisis data dan mengamati data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data yang mentah, yang terjadi pada catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek

³¹ Djam'an Satori & Aan Komariah *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h 129.

yang diorientasikan secara kualitatif, bahkan sebelum data secara actual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh sang peneliti sering tanpa kesadaran tang mana kerangka konseptual, situs, pernyataan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih.

Reduksi data tidak terpisah dari analisis. Pilihan peneliti, potongan – potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar dan rangkuman pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semuanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam dan memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan dapat diverifikasikan.³² Sehingga mempermudah peneliti dalam memilah data dan menghasilkan satu kesimpulan yang bersifat akhir dari penelitian.

2. Model Data (*Data Display*)

Model sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*display*) mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menggambarkan dengan baik kesimpulan.³³ Yang telah ditemukan pada saat peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati beberapa fakta yang ada.

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta Utara, Pt Rajagrafindo Persada, 2011), h.129.

³³ Emzir *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta Utara, Pt Rajagrafindo Persada, 2011), h. 131 – 132

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Berawal dari pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi dan proposisi – proposisi³⁴

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁵ Saling berkesinambungan dan tidak dapat terpisahkan pada saat penelitian kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh apakah sesuai dengan realitas yang ada. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*³⁶. Uji Keabsahan data juga sebagai elemen yang dapat memperjelas apakah benar-benar hasil penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

³⁴ Emzir *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta Utara, Pt Rajagrafindo Persada, 2011), h 133

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.320..

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yakni:

1. *Credibility*

Ialah kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji *credibility* dilakukan agar data atau hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. *Dependability*

Ialah kriteria yang digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui *dependability* oleh auditor independent dan juga oleh dosen pembimbing.

3. *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

4. *Confirmability*

Merupakan penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian

tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁷ Jika temuan studi dapat dikonfirmasi benar dan nyata benar keberadaanya dan jika temuan konsisten dengan data yang dikumpulkan serta dimuat dalam lapaoran lapangan, hal ini dicapai dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan orang – orang yang tidak berpartisipasi dan tertarik terhadap dengan penelitian dengan tujuan membuat temuan lebih objektif.



³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 276.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2.2 Profil Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap

Sejarah Akun *Facebook* (fb) Tassbeh Sidrap

Akun *Facebook* (fb) Tassbeh Sidrap memiliki 134 ribu pengikut yang dibuat pada 9 Desember 2019 serta bukan hanya mayoritas masyarakat bugis yang mengikuti akun tersebut tetapi ada juga yang dari luar daerah bahkan dari luar Provinsi itu dilihat dari banyaknya pengikut yang menyaksikan akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap pada saat melakukan live Streaming pada saat ceramah agama berlangsung.

Tassbeh Sidrap aktif mengunjungi masjid – masjid yang ada di Sidrap untuk menyampaikan pesan dakwah, pada saat proses ceramah berlangsung itu dihadiri oleh masyarakat banyak mulai dari masyarakat setempat, ibu – ibu majelis taklim dan banyak lainnya.

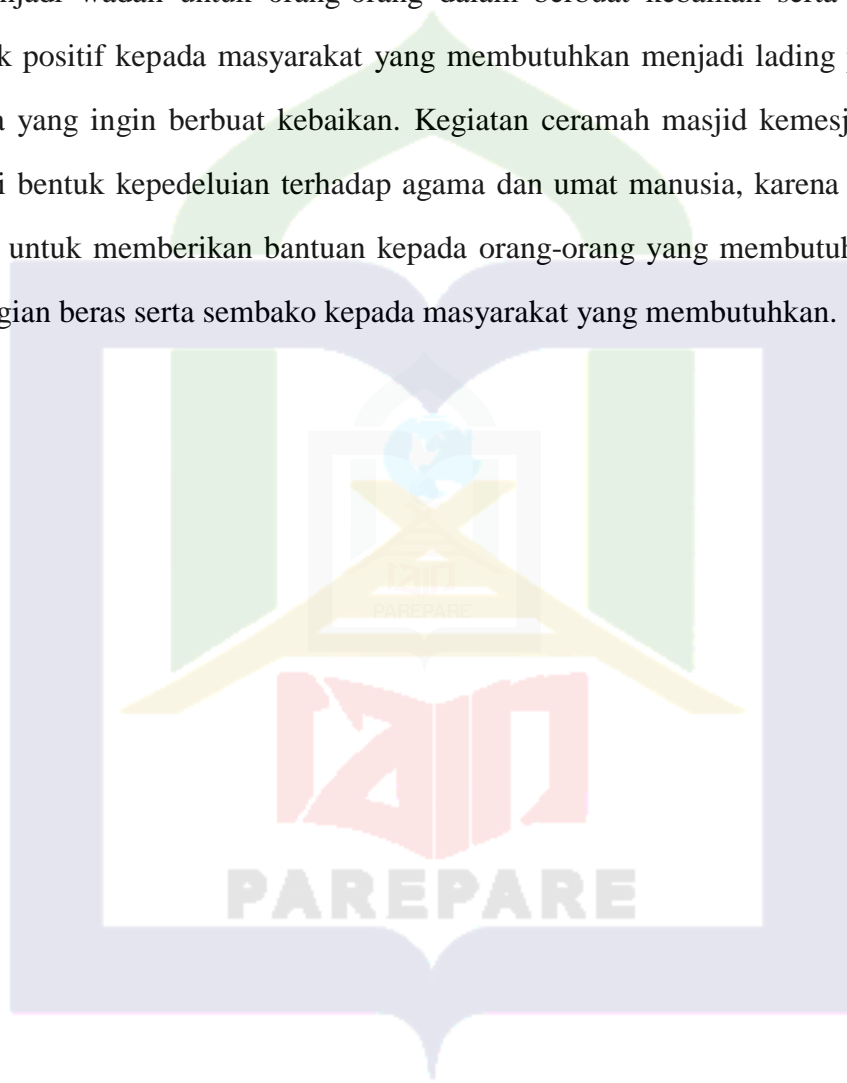
Pada saat peneliti mengunjungi salah satu masjid yang di tempati untuk menyampaikan pesan dakwah tepatnya di mesjd Nurul Iman Bulu *Wattang* Kabupaten Sidrap, di sana peneliti menyaksikan banyaknya masyarakat yang ikut menyaksikan ceramah agama da nada juga yang menggunakan mobil bus untuk hadir di lokasi ceramah, di lokasi para mad'u disiapkan berupa kue kotak untuk di santap.




Dari penyampaian narasumber saat ditemui oleh peneliti beliau menyampaikan bahwa:




”Tassbeh Sidrap yang awalnya didirikan karena dua orang yang sering pergi ke masjid untuk sholat biasa hanya dua atau bahkan sering kali hanya imam dan istrinya saja, lebih dari dua orang yang menyaksikan ceramah yang dibawakan, seringkali juga meminta kunci mesjid yang akan dipergi untuk berceramah, disitulah timbul inisiatif untuk melaksanakan yang namanya safari dakwah jadi dulunya itu tidak pernah meminta izin kepada masyarakat yang ada di wilayah yang akan di pergi mesjidnya tetapi langsung datang saja. Hampir 20 tahun yang lalu Tasbeeh Sidrap ini didirikan, awalnya dicurigai membawa aliran yang tidak sejalan dengan agama jadi kita ikutkan dulu pak camat dengan pak koramil dengan pak kapolsek ia menyampaikan bahwa ini agama tidak ada alirannya semua lambang yang ada pada diri masing- masing di simpan di rumah dan ditinggalkan setelah pergi ke masjid yang di bawa hanya Lailahailallah, semua yang membawakan ceramah itu tidak mengenal warna mau Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Wasatiyah dan lain sebagainya”.

Penceramah yang diundang tidak boleh membawa warna yang diikuti, mesjid yang dipergi kita tanyakan terlebih dahulu apakah yang di tempati nantinya tidak banyak aliran di sana. Disamping itu, ada live lansung dengan *Facebook* dan *Instagram*. Bahkan, menjelang beberapa hari saja akan ditampilkan di TV lokal. Hal ini bertujuan agar menggapai segala lapisan masyarakat baik para pengguna media sosial yang tidak sempat mengikuti dakwah Tassbeh dan memperluas jangkauan di tiap-tiap rumah melalui TV local yang disiarkan.

Selain itu secara langsung ada pembagian zakat hari terakhir di masjid untuk masyarakat yang telah terpilih. Bukan hanya sosialisai, juga memotivasi agar masyarakat luar juga berinisiatif menunaikan zakat. Dengan adanya kegiatan seperti ini menjadi wadah untuk orang-orang dalam berbuat kebaikan serta memberikan dampak positif kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi lading pahala untuk mereka yang ingin berbuat kebaikan. Kegiatan ceramah masjid kemesjid dilakukan sebagai bentuk kepedeluan terhadap agama dan umat manusia, karena juga sebagai tempat untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Seperti pembagian beras serta sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.



NO	NAMA	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	Ustad KH.Abd Salam Tarebbi, Lc.	 <p>7 Februari 2023</p>	Ustad KH.Abd Salam Tarebbi, Lc. Merupakan ketua MUI Kabupaten Pinrang.
2.	Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd.	 <p>15 Februari 2023</p>	Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. merupakan alumni kampus IAIN Parepare pada tahun 2021 dan saat ini tengah mengajar disalah satu sekolah yang ada di Sidrap.
3.	Ustad H. Hamka Adama, Lc.	 <p>01 Februari 2023</p>	Ustad H. Hamka Adama, Lc. Aktif berdakwah dibeberapa wilayah bahkan ia sering berdakwah diluar pulau Sulawesi.

4.	<p>Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd.</p>	 <p>14 Februari 2023</p>	<p>Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. Selain itu ia juga aktif di salah satu komunitas pendakwah yang ada di Kota Parepae.</p>
5.	<p>Ustad Rahman Dahlan S.Ag.</p>	 <p>06 Februari 2023</p>	<p>Ustad Rahman Dahlan S.Ag. Aktif berdakwah di beberapa wilayah yang ada di Sulawesi Selatan.</p>
6.	<p>Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag.</p>	 <p>30 Januari 2023</p>	<p>Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag. Pendakwah yang memiliki ciri khas mengenakan sorban dikepalanya itu aktif berdakwah di berbagai tempat.</p>

A. Materi Dakwah Pada Akun *Facebook* Tasseh Sidrap

Materi dakwah adalah pesan dakwah yang disampaikan yang terkandung dalam al-quran dan hadist kepada mad'u secara keseluruhan mengandung unsur ajaran agama islam, berikut beberapa materi dakwah pada akun *Facebook* Tasseh Sidrap pada saat menyampaikan ceramah.

1. Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc

Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc adalah kepala MUI Pinrang yang diundang untuk menyampaikan pesan dakwah dan menyampaikan pesan dakwah yang berjudul “Tellu Ciri-ciri tau lolongang fasilitas makannja ko surga”.

Ternyata engka tellu ciri-ciri ia lolongangngi fasilitas surga yanaritu pertama tau megae sikkiri na, dek nengka na leppe lila na massikkiri lao ri puang ngallatala yarega tudang-tudangngi dek nengka naleppe timunna ari sikkiririe, yarega yako liu-liu i dek nengka naleppe timunna ari sikkiririe tuli massikkri baweng najama. Apa engka to tau yako melo matinro sinetron mi nita dek nulle matinro e matanna yako dek nitai sinetronna. Apanah ia sininna napancaji puang'e ari linoe engka maneng guna na dek na pancaji bawemng mi. bahkan naseng puang Allah ta'ala yako puraki denre massumpajang makannja pa yako tudang-tudang ki jolo massikkiri, subahanallah 33 kali, alhamdulillah 33 kali, allahhuakbar 33 kali, kannja paga. Simata tennag atitta narekko mega sikkiri ta.

Ciri yang kedua orang yang senantiasa menjaga sholatnya, malaikat Jibril yanatu malaikat pembawa wahyu idampingi sibawa malaikat mikail niga ero Mikail iyanatu malaikat pabbawa dalle, bettuanna aga yako mujagai moi sempajang mu najaga moi tuh puang alla tala dalle, makanya Mikail dan Jibril mendampingi

Rasulullah dalam menerima perintah sholat, nakkada yako engka tau corebeange sempajang na nappa icorebeange toi tuh dalle na pole puang alla taala, percaya saja ita moi gare tau rajin e lao mabbere jama dek gaga tuh masussa atuo- tuongeng na, sidapi-dapi anre na. Tetapi upanna engka tau dek na jampabgi sempajang na dek to ijampangi dalle na.

Salah satu sahabat Nabi yaitu Ali Bin Abi Tholib, engka nengka terlambat lao masigie nasaba madodong i jokka nasaba engka tau matoa yolona dek na melo liwengngi, jadi dek na makkada taue magama ni, maccani, matanreni sikola na, malluta-luta to amo to matoa melo to na luta, contoh panggulutta Ali Bin Abi Tholib, narapi pintunna masigie ie tau matoa e mattreru I dek na tama masigie nasaba Tania selleng tapi yahudi, inilah sahabat yang mengharagai manusia tidak melihat dari agamanya. Begitu berharaganya orang-orang yang menjaga sholatnya.

Nigi-nigi tau makannja sempajang lima wettunna dek nengka na tella na tambah sempang sunnah lima puluh ribu tahun berdiri di padang masyhar tidak ada apa-apanya, tapi yako engka tau passumpajang-passumpajang pannokokang, malampe bacana imam e makkadai melo yaseng, maponco baca na makkada sih dek gaga hafalanna kegae na pale cocok. Ciri yang ketiga, iyenatu tau situlung padanna umma selleng.

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc menyampaikan judul ceramah tentang tiga ciri umat muslim yang mendapatkan fasilitas terbaik di surga. Sebelum memulai ceramah terlebih dahulu Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc. Memberikan pengahantar mengenai tema yang akan ia bahas. Adapun ketiga ciri umat manusia yang mendapatkan fasilitas terbaik yaitu, *Pertama*

orang yang rajin berdzikir, pada saat melakukan dzikir berarti sama halnya menjalankan sunnah nabi yaitu menyampaikan puji – pujian kepada Allah Swt yang diucapkan secara berulang kali, jika dikerjakan mendapatkan pahala. *Kedua* umat muslim yang tidak pernah meninggalkan sholatnya dengan melaksanakan sholat maka ia tergolong orang beriman kepada Allah Swt karena melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim dan Allah telah menjanjikan fasilitas terbaik di surga nanti apabila ia taat dan tidak melakukan segala larangannya, ketika melaksanakan sholat maka disanalah tempat terbaik untuk mengadu dan menyampaikan segala hal yang ingin disampaikan kepada Allah Swt. Bisa dikatakan sholat adalah waktu yang tepat untuk berdiskusi kepada Allah Swt.

Ketiga saling menolong sesama umat muslim, pada dasarnya hidup di dunia dianjurkan untuk saling menolong sesama dan tidak membeda – bedakan warna kulit, derajat dan dari golongan mana ia berasal karena dimata Allah kita adalah manusia yang memiliki kedudukan yang sama di muka bumi ini. Manusia yang diciptakan selama hidupnya melakukan hal – hal yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadist sesuai dengan perintah Allah Swt.

Diakhir ceramah ia juga menyampaikan tentang pesan untuk umat manusia yaitu bagaimana manusia diciptakan di dunia ini untuk melakukan hal – hal yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadist sesuai dengan perintah Allah Swt.

2. Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd.

Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. Menyampaikan pesan dakwah tentang “*Pekkogi Carana Namatanre Engke/Deraja ta ri Puang Allah Ta’ala*”, *kegae yaseng engnke sibawa deraja pada yako massikola ki na maelo ki menre kelas pada to pa yero yasengnge deraja melo ki matanre engke ta laori Puang Allah tala.*

Yero tau mateppe pada yetu engkae ilaleng masigi laksanakan i bere jamae berari tau mateppe yero tapi dek na pada maneng teppe na taue. Contoh tama ki ilaleng masigie maringkainga ceramah agama berarti matanre teppena, tapi engka to ilaleng masigie maringkalinga ceramah nasappa memang onrang manyameng yanaritu sappa alliri nappa lao yawana kipas e mattinro.

Nasaba yero teppe e biasa matanre biasa to mapance, contoh engka ibu-ibu rajin massumpajang assara sibawa magaribi tapi narekko mappeleng ni sinetron napojie biasa makkada mani ajak na jolo tullao maberejama ari masigie, iyenaro yaseng tau makurang-kurang ompa teppena lao puang Allah ta'ala. Engkato maderri termasuk tau madodong teppena ianatu ko mangkalinga i paccermah ari ilaleng masigie na metta nappa kado-kado berarti makurang teppena tapi yako masigai kado-kado berarti matanre teppena, apa engka metto pabberejama nasappa metto onroang manyameng e ari yawana kimas nappa sideppena tiang e nappa matinro, nasaba iyero yasengnge teppe pada lainngi pura sih matannre nappa si mapance jadi idi padatta rupa tau siparingngerrang mi lijama. Narekko matanre teppe ta matanre toi tuh kelas ta nennia onroang ta ri essorimonrinna puang allah taala.

Na yero tau matanre paddissengenna yakka toi deraja na pole puang alla tala, iyenaro yala dasar didik ana ta yanatu ipagguru i jolo anak ta mateppe engkana puang alla taala pancaji i alena, li podangngi anak ta makkada yako makannja ampe mu lipatama kit uh surge tapi yako maja i ampeta nereka tuh onrang ta, maknnja ampe mu engka malaikat catat i iyatopa ko majak ampe mu engka to malaikat catat i, lipodang maneng ero sinina anutenrita e bara mateppe i. pada rekenna yako bola batu lipakannjaki podansinna, narekko bola aju lipakknaj ki allirinna.

Jadi parellu litingkatkan derajatta dengan cara pakkanjari sempajang ta, pada sipakainge ki padatta rupa tau, nareko melo ki lao masigie mabberejama aijenne memangni ari bola ta nasaba ero appalang na liwe egana setiap tarakka sih aje ta makkalejja li bilang toni koro amala ta, jadi iyenatu naseng nabitta bola kaminga makessing ianatu bola mabela e pole masigie nappa macawe ari kubburu e, aga saba na makannja yako macawe bola ta ari kunnuru e narekko massuki ki pole bola ta tappa kibburu ta ita berarti tappa maringerrenge sih ari amateangnge.

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. Menyampaikan judul ceramah tentang cara manusia mencapai derajat tertinggi di mata Allah Swt agar dapat menuju kejalan terbaiknya. Dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya dapat menghantarkan umat manusia menuju surganya Allah Swt, memiliki kepercayaan terhadap segala ketetapanNya salah satunya yaitu melakukan shalat berjamaah di masjid tetapi setiap umat muslim tidak memiliki kepercayaan yang sama, jika melaksanakan shalat lima waktu sama halnya dengan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim.

Rasulullah Saw, menganjurkan bagi laki-laki untuk mengerjakan shalat dengan berjama'ah di masjid dan menganjurkan wanita untuk shalat di rumahnya karena bagi wanita, rumah itu lebih baik. Rasulullah Saw selalu mengerjakan shalat ber-jama'ah di masjid, bahkan ketika Beliau sedang sakit, hingga Beliau dipapah ke masjid untuk mengerjakan shalat berjama'ah.

Rasulullah Saw tidak memberikan keringanan untuk meninggalkan shalat berjama'ah bagi orang yang buta dan tidak ada orang yang menuntunnya ke masjid. Maka ia meminta keringanan kepada Rasulullah Saw untuk shalat di rumahnya, dan Beliau memberikan keringanan baginya.

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi apa lagi perihal agama termasuk orang yang akan ditinggikan derajatnya kepada Allah Swt, karena letak keselamatan adalah ilmu agama. Kepemilikan ilmu disini bukan berarti pencipta, karena pemilik dan pencipta ilmu adalah Allah Swt. Kepemilikan ilmu itu—betapa pun dangkal dan dalamnya—dimungkinkan karena mereka telah belajar dan menuntut ilmu kepada para ulama, cendekiawan, dan para ahli agama.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui sekolah, belajar di lembaga pendidikan, atau melalui kegiatan meneliti, berdiskusi, menulis, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh atau semakin banyaknya kegiatan akademik yang diikuti, seseorang semakin cerdas dan pintar. Demikian pula sebaliknya, orang yang tidak pernah menempuh pendidikan, biasanya tidak tampak pintar, sekalipun hal itu tidak berlaku umum. Artinya, ada saja orang yang tidak berpendidikan formal, tetapi mampu menunjukkan kecerdasannya.

Berbeda dengan jalan menuju cerdas dan pintar, orang berbudi atau berakhlak mulia ternyata bukan diperoleh melalui sekolah atau lembaga pendidikan, melainkan ada cara lain yang dapat ditempuh oleh semua orang. Cara itu adalah melalui banyak berdzikir, merenungkan tentang eksistensi dirinya, dan menjalankan shalat. Al Qur'an menyebut demikian itu. Shalat adalah menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Orang yang shalat dengan khusu' maka hatinya akan menjadi sehat. Hati yang tidak berpenyakit itulah yang menjadikan seseorang berakhlak dan atau berbudi luhur.

Diakhir ceramahnya ia menyampaikan tentang perlunya meningkatkan derajat kita dihadapan Allah Swt. Dengan cara memperbaiki sholat dan saling mengingatkan dalam melakukan segala hal yang diperintahkan Allah Swt. Karena dalam hadist ada

yang mengatakan bahwa rumah yang paling bagus adalah rumah yang jauh dari masjid dan dekat dengan kuburan, dikarenakan jika rumah kita dekat dengan kuburan ketika kita hendak keluar dari rumah pasti selalu teringat dengan yang namanya kematian.

3. Ustad H. Hamka Adama, Lc

Menyampaikan pesan dakwah berjudul” *Sumange Narekko Tullao Tana Marajae*” *Narekko melo ki lao tana maraje tellu rupa yakkiamalakeng, siddi ibaca bekke 100 narekko pura ki massumpajang subu, narekko purani mendafta na jadi dek to jadi menre mekka dek na jadi asalaha nasaba gugur ni kewajibanta.*

Engka tellu amalan na paggurueng ki nabitta setara dengn menreki mekka, pertama niga-niga tau salai bola na lao masigie maringkalinga ceramah na makninja nia na melo magguru agama ianatu tau tarima amala pada-pada yako makkiamala appala haji tapi dek mi na wedding yobbi aji berdasarkan hadis nabi. Apalagi macaweni uleng Ramalang mudah-mudahan naelng ki umuru malampe puang allah tala lettu uleng mabbarakkae. Makkadai nabi ta narekko melo ki mattuntu paddisengeng dek na makkita umuru. Yang kedua yero tau purae massumpajang subuh dek na langsung nasalai onrang na tapi monro ijolo massikkiri nappa manggaji.

Engka eppa appalang pada appalanna narekko menreki mekka ia naritu siddi, rajin ki lao maringkalinga paccerama ari masigi e nappa niat na makkana melo magguru agama bukan karena ingin pergi mengomentari orang lain tapi memang niatnya hanya untuk menuntut ilmu maka insyaallah lolongangngi appala pada yako lao i haji tapi dek mi nawedding yolli haji. Nigi-nigi tau marigkalinga silappa dua lappa pole riagaman puang alla tala pada laona narekko massumpajang sunnah i siwenni

Amalan yang terakhir ianaritu tau makkidecengnge ko dua e pajajiangna, pada kisah na nabi e riolo makkadai ya rasulullah melo ka lao mamusu napauni rasulullah makkadae engka ompi gah indo ta pada yako laoki mappideceng ri agamana puang allah taala. Nasaba narekko engka tau makannja batena makkideng ri tau matoanna insyaallah lolongang I appalang sipada-pada appalang na tau jokko e ri tanah mapaccing na puang alla taala, dek gaga onroang napukangka puang alla taala dek na paja na uddani rupataue, dek gaga onroang napancaji puang alla taala ri lebo na tanae tuli meloki laoi ero kampongngge banna tana mapaccing na puang alla taala.

Ustad H. Hamka Adama, Lc menyampaikan pesan dakwah tentang berkah ketika umat muslim melakukan ibadah haji dan amalannya bisa saja tidak datang langsung ke mekkah untuk mendapatkannya tetapi bisa juga dengan beberapa perintah Allah Swt. Sebelum memulai ceramah Ustad H. Hamka Adama, Lc menyampaikan beberapa keutaman Haji. Haji merupakan salah satu ibadah yang baik dilakukan oleh seluruh umat muslim. Dalam hal ini, haji tidak memiliki hukum yang wajib, namun dianjurkan bagi umat muslim yang mampu secara fisik dan finansial untuk menunaikan ibadah agung ini. Dengan begitu, bagi umat muslim yang kuat secara fisik dan mampu secara finansial, dianjurkan untuk memenuhi panggilan Allah ke Baitullah. karena termasuk salah satu amalan yang dapat meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah.

Amalan yang dilakukan secara terus menerus dan pahalanya sama dengan melakukan ibadah haji yang *pertama* yaitu, apabila ke masjid mendengarkan ceramah agama dengan niat yang baik dan tulus sama halnya jika melakukan amalan yang pahalanya seperti naik haji. *Kedua* ketika telah melakukan sholat subuh tidak

langsung menjggalkan tempat namun senejek tinggal untuk berdzikir. *Ketiga* berbuat kebaikan kepada orang tua yang telah membesarkan kita karena pada dasarnya berkah orang tua adalah surganya Allah Swt.

4. Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd.

Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. Membawakan ceramah yang berjudul “*Maillodoang ki malampe umuruta na mabbarakka akkituengng ta*” *nasaba yako matoa ni taue na millau doing bawemmi malampe umuruna tapi dek na millau doing mabbarakka umuruna iyanatu biasa na manncaji (STNK) Sudah tua nakal kembali. Iyanatu napabbarakku umuruta puang allah taala narekko tuo ki maega deceng yakkabua tapi narekko tua ki isiasiakan mi adisingengta pada laona yako belle baweng.*

Engka warang parang ta yassidenkkang berarti makkiamala ki. Seperti dalam dalam Al-Quran (Q.S Al-Munafiqun 10)

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ
وَأَكُنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.”³⁸

Perbuatan yang dicintai oleh Allah Swt adalah perbuatan yang sedikit tapi itu terus- menerus, *nasaba yetu yasengnge warang parang yako Tania aelena salaiki idi salai i. bahkan rasullullah Saw meriwayatkan bahwaobatilah penyakit kalian dengan*

³⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, Muahaf Al- quran Terjemah Jakarta: CV. Pustaka, h. 555.

sedekah nasaba narekko massidekka ki maega tau millau doangeng ki termasuk biasa na illaun doangeng ki makkadan tuo malampe sunge ta, jadi massidekka ki ajak lalo ta masekke, nasaba yako masekke ki termasuk dek na mabbarakka warang parang ta.

Marommo engka tongang tau liwe sekke na, ajak makkada melo nassidekka tigerro na lagi nassekkereng, meloi manre katiri salah atau beppa paling makkanja napikkiriki doi na limapuluh sebbu melo melli beppa nalebbirengngi naseng naparikantong daripada kurang sih doi na. Makkadai anregurutta panritae nasaba iye tu yasengnge warang para yako tania alena salai ki idi salai i.

Saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd menyampaikan materi dakwah tentang bagaimana umat muslim berdoa agar selalu diberikan umur panjang dan berkah dalam setiap menjalani kehidupannya karena begitu banyak keinginan yang ingin diwujudkan umat manusia dalam mejalani kehidupan sehari-hari, sehingga umat beragama islam yang memiliki kepercayaan kepada Allah Swt, senantiasa berdoa dan meminta pertolongan kepada AllH Swt agar senantiasa dipermudah dalam menjalankan keseharian. Dalam menjalani kehidupan entah itu perbuatan baik dan buruk tergantung pada niat pada saat melakukannya.

Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd menyampaikan dalam ceramahnya bahwa ketika kita memiliki umur yang panjang janganlah menjadi orang yang serakah dan tidak ingin membagi separuh dari harta yang dimiliki kepada yang lebih membutuhkan karena itu termasuk perbuatan dalam hidup yang tidak berkah. Karena pada dasarnya harta benda yang dimiliki jika bukan kita yang meninggalkannya maka dial ah yang akan meninggalkan kita.

5. Ustad Rahman Dahlan S.Ag

Ustad Rahman Dahlan S.Ag membawakan ceramah agama yang berjudul *"Yako engka anak ta sering-sering ki bawai lao bolana ulama"*

Siddi agguruang yako melo ki pamaccai anak ta ta bawai lao bolana ulama tapi makkukue maega tau yako melo nabawa anak na lao mal lao liburan ampai dek na namattuju anak na nasaba dek gaga barakka na.

Marommo engka ana-na masala kedo nasaba gau na mato tau maatoanna dek na pagguru i simula jajinna memang pogau yasengnge gau madeceng. Nabi Ibnu Abbas wettunna biccu tuli libawa lao bolana tau panniritaie nappa libacang doa, apa yang terjadi dua gelarna akhli masalah penafsiran alquran dengan lautan ilmu magai namakkua nasaba barakkana pillaudoangeng na nabitta.

Yetu ko massumpajang ki onrang ta milau doing ilaleng na sempajang e ketika kita duduk diantara dua sujud dan doa diantara dua sujud ini ipammulai nasaba illau dempeng nappa litutu i milau dampeng makanya ini sering saya sampaikan pada saat membawa ceramah siddi baweng tema na bagaimana agara kita khusus dalam sholat karena kenapa karena splat dapat mencegah dari perbuatan yang keji.

Ketika bapak ibu mampu menahan diri untuk tidak melakukan segala sesuatu yang mermbuat prang lain kecewa maka tatambai nyameng na pappenedding e apanh marommo menghayal ki anu makalalaing pajai maneng gau makkero maka runtun ki ketenangan batin insyaallah. Jadi yako melo ki runtun i lundrana yaseng e ibadah pajai pogau anu majak.

Makannja tuh istigfar e narekko ripammulai cemme toma jadi makannja ledde ko lipogau i tengga benni narekko meloki moto massumpajang tahajjud cemme

toba ki jolo, karena mandi tengah malam itu obat dan ketika kita mandi terlebih dahulu sebelum sholat tahajjud segar perasaan. Yako engka tau setang-setangeng cemme tobaki, matane pappenedding na, masema pappenedding na, dek gaga nyameng na lao ki ceme toba insyaallah langsung tuh maringeng pappenedding ta yako pura ki cemme toba to majjenne nappa ki massumpajang toba, setelah sholat taubat renungkan segala perbuatan buruk kita sampil kita istigfar.

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Rahman Dahlan S.Ag menyampaikan tentang jika memiliki anak maka sering- sering bawa ke rumah kiai atau orang pintar agar kepintarannya juga mengalir kepada anak. Hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam mendidik adalah keteladanan. Jika orang tua menginginkan anaknya mencintai ilmu, maka ia sendiri juga harus mencintai ilmu, hingga bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Para ulama sendiri mengajak anak-anaknya untuk bersama-sama melakukan perjalanan dan belajar dengan para ulama lain.

Dalam penerapan konsep Islam tentang mengasuh anak ini, kurang memasyarakat bahkan mengabaikan, serta melanggar. Betapa banyaknya kasus yang terjadi dilingkungan sekitar terkait dengan pola asuh anak yang kurang maksimal. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dalam bentuk kajian ajaran Islam, jika hal demikian tidak terjadi secara berkelanjutan maka para orang tua memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak – anaknya, memberikan tempat pembelajaran yang baik seperti membawanya ke rumah guru – guru atau kiyai. Dan memberikannya pelajaran yang maksimal terkait dengan agama bukan hanya terus – menerus mengenalkan dunia bermain kepada anak – anak. Hal demikian dapat menjadi pengaruh besar terakit pemahaman dan penbgetahuan anak.

6. Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag

Membawakan ceramah yang berjudul “ *Ata lao ri puang Alla Tala*” *Kegae yaseng ata pogau passuroang na dek na pita gajinna ko linoe yako engka tau isuro nappa engka gajinna berarti ata pajjama/pasuruh. Tapi narekko ariki puang Alla taala mancaji ata dek na wedding ki mangingi nasaba najanci ki puang alla taala. Yako engka ki termasuk ata na puangngalla taala mannennungang massompa iyapa to paja passompa mate pi insyaallah napatama ki matu puang allah taala surga.*

Na pitteki puang allah taala mancaji umma ri nabi Muhammad saw, riolo nabi adam millau ari puangnge untuk ipancaji umma na nabi Muhammad tapi narekko ta pogau passuro na puang allah taala mattunru-tunru puangngalla taala matu pitteki mancaji umma na nabi Muhammad. Nabi Adam yakka ni mancaji nabi marillau sih melo mancaji umma idi dek nengka ta marellau puang alla taala pitteki mancaji umma na nabi muhammada Saw, omro lebbi na roh umma na nabi Muhammad Saw.

Iye nabi Adam As wetting na isuruh monro ko surga sibawa bene na engka tuh upassadiangeng ko anre na maka lundra dek nengka napeneddingi tegerrona tau linoe anre i gangka mullena, puaskan dirimu, siddi baweng watteang ko ajak maddeppe ko to ajue, nabi adam penasaran magai nengka halal maneng laingnge nappa iye baweng siddie yatteang ka, lao lalo ni manre i bua na, macai puang allah eppa icallangngi nabi Adam, pertama ipatallau sininna pakaianna yadua e, nala deceng dua-duami ko surge na ilegga maneng pakianna lolong bene, yang kedua isuruh madde ko kampong na, salai surge adam tania surga onrang na taue yako yatteangngi na pogau toi, yang ketiga ipassrai bene na.

Batena nabi ta yaccinrolai sebagai utusan dan sebagai nabi, yero jamanna nabi ta mappanggaja, mappamula pole aleta nasaba yako dek na mappamula ari aleta dek nullei, jagai aleta pole api neraka.

Magai na yobbi tau macawe pole puangngalla taala, akkita ki ko manu mabessae, pada contohna yalengngengi berre okko punnana nappa li kurung, pada mato taue narekko nangkalinga ni bang ari amsigie maddeppung-deppungang ni lao masigie. Maka iye pabberejamae makkadai nabi ta puang allataala leggai acipikeng pole puang allataala.

Materi dakwah yang disampaikan Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag tentang manusia sebagai hamba kepada Allah Swt. Yang melaksanakan segala perintah dan menjahui larangannya. Allah Swt memilih kita sebagai umat nabi Muhammad Saw. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. Selain penciptaannya yang paling sempurna dan seimbang, makhluk-makhluk lain yang ada seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hak pemakmuran dan pengelolaan bumi beserta isinya diberikan kepada manusia sebagai konsekuensi logis atas kesediaannya memangku amanah Allah Swt.

Alquran dalam ungkapannya yang sederhana namun tegas menekankan individu dan uniknya manusia, mempunyai pandangan yang pasti tentang peran dan nasib manusia sebagai suatu kesatuan hidup. Manusia adalah suatu individu yang unik yang menjadikan mustahil bagi individu itu untuk menanggung beban orang lain, dan ia hanya berhak menerima buah atau akibat dari perbuatannya sendiri.

Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Allah Swt, untuk manusia. Sebagai wakil Allah Swt manusia juga diberi otoritas ketuhanan;

menyebarkan rahmat, menegakkan kebenaran, membasmi kebatilan, menegakkan keadilan, dan bahkan diberi otoritas untuk menghukum mati manusia. Sebagai hamba manusia adalah kecil, tetapi sebagai khalifah Allah Swt, manusia memiliki fungsi yang sangat besar dalam menegakkan sendi-sendi kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu, manusia dilengkapi Allah Swt dengan kelengkapan psikologis yang sangat sempurna, akal, hati, syahwat dan hawa nafsu, yang kesemuanya sangat memadai bagi manusia untuk menjadi makhluk yang sangat terhormat dan mulia, disamping juga sangat potensil untuk terjerumus hingga pada posisi lebih rendah dibanding binatang.

Mendirikan shalat merupakan gambaran dari hubungan yang baik dengan Allah Swt, sedangkan menunaikan zakat merupakan gambaran dari keharmonisan dengan sesama manusia. Dengan melaksanakan segala perintah Allah Swt tanpa adanya mengaharap sesuatu darinya maka tindakan tersebut adalah bukti bahwa kit adalah hamba Allah Swt. Jika salah seorang manusia mengaharap suatau imbalan dengan apa yang ia lakukan terkait segala perintah Allah maka ia termasuk orang yang tidak ikhlas dan tidak mempecai ketetapanannya, karena Allah Swt sudah menjanjikan kepada hambanya yang ikhlas dan ridho melaksanakan segala perintahnya atas dasar keikhlasan maka surga tempatnya kelak.

B. Retorika Dakwah Pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap

Retorika dakwah adalah seni dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada individu atau kelompok, bagaimana ia berusaha dalam meyakinkan dan memberikan pemahaman kepada para pendengar. Berikut beberapa retorika pendakwah pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap.

1. Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc mengemukakan Tiga unsur retorika yaitu:

1. Ethos, dalam isi ceramah Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc begitu santai dan sangat memperhatikan penekanan-penekanan yang merupakan poin penting dan memang menjadi informasi yang penting untuk diketahui oleh para Jemaah masjid disertai dengan gerakan tangan yang begitu meyakinkan para Jemaah dan selalu memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami sesuai dengan bahasa setempat, sehingga apa yang disampaikan mudah dan cepat dipahami oleh Jemaah.

2. Pathos, dalam isi ceramah Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc Ustad KH mempunyai kemampuan melalui gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikirannya. Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc dapat memanfaatkan gaya bahasa dalam berceramah. Dengan adanya gaya bahasa, tujuan ceramah yang disampaikan dapat tercapai, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis dengan pendengar, sehingga isi ceramah dapat diterima dengan baik dan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Penyampaian Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc pada pokok masalah yang disampaikan serta berfungsi sebagai upaya untuk mempertegas poin penting pada pembahasannya. Kemudian, Nada yang digunakan Ustad KH. Abd Salam Tarebbi, Lc adalah nada naik turun.

3. Logos juga berarti kata atau pikiran. Dalam kaitannya bahasan retorika, logos adalah format pesan yang dibuat dan disampaikan oleh pembicara untuk membujuk audiens. Penempatan nada yang tepat dalam menyampaikan ceramah sangat berpengaruh terhadap penyampaian isi ceramah, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan isi ceramah. Artinya, dengan menggunakan nada naik turun pendengar tidak bosan pada saat menyaksikan ceramah, serta isi ceramah

yang disampaikan bersifat logis dan mudah dipahami oleh jemaah. Dalam isi ceramah KH. Abd Salam Tarebbi, Lc. Begitu mudah dipahami dan dimengerti jemaah karena memberikan contoh sesuai realita yang terjadi pada lingkungan sekitar.

2. Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd.

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. menggunakan tiga unsur retorika yaitu:

1. Ethos Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd.

Begitu memperhatikan gaya bahasa yang digunakan dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami sehingga jemaah tidak bosan terhadap apa yang ia sampaikan. karena jemaah gampang bosan dan gagal fokus terhadap penceramah yang sedang menyampaikan dakwah maka dari itu, iaselingi dengan humor agar tetap menarik dan jangan sampai ada kalimat yang mengundang perpecahan.

2. Pathos dalam Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. Gerak tubuh Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. dalam menyampaikan ceramah seirama dengan apa yang ia sampaikan sering kali menggerakkan tangan sebagai penegasan apa yang ia sampaikan, dari pakaian yang dikenakan sangat sopan dan syar'i, kontak mata yang sangat apik untuk dimainkan, mimik wajah dari mengerutkan kening, alis, wajah marah, sedih, kecewa. Semua telah tergambar dengan jelas. Gerakan tangan juga demikian, tidak terlalu berlebihan.

3. Logos yang disampaikan Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd. Dominan menggunakan bahasa bugis disertai dengan penekanan-penekanan disetiap penyampaiannya, konsep ceramah yang disampaikan terstruktur dan sudah diatur mana yang lebih awal

diucapkan dan mana yang ditengah serta yang terakhir. Materi yang disampaikan juga logis dan memberiuikan contoh yang mudah dipahami oleh para jemaah.

3. Ustad H. Hamka Adama, Lc

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad H. Hamka Adama, Lc menggunakan tiga unsur retorika yaitu:

1. Ethos pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad H. Hamka Adama, Lc menyampaian isi ceramah begitu lantang dan begitu jelas, sesekali melihat teks yang ia bawa untuk melihat konsep ceramah yang ia bawakan, serta memberikan contoh yang muda dipahami oleh Jemaah, ia juga memunculkan lelucon yang membuat jemaah tidak bosan.

2. Pathos dalam buku Arostoteles tentang filsafat manusia (Nicomachean ethics, eudemian ethics, dan De Anima), pathos berarti perasaan atau emosi jiwa. Dibuku retorics, Aristoteles membahas pathos sebagai persuasi pada emosi pendengar, artinya seorang komunikator harus bisa mempengaruhi emosi komunikan. Seperti Ustad H. Hamka Adama, Lc, menggunakan suara yang terkadang tinggi dan juga terkadang rendah, nada suara keras, dan menggunakan jeda ketika berbicara.

3. Logos dalam kaitannya bahasa retorika. Ustad H. Hamka Adama, Lc, pada saat berceramah badan berdiri pada saat menyampaikan kepada audiens, melakukan kontak mata ketika berkomunikasi dengan audiens, dan memakai peci dan sorban dileher, dengan berciri khas memakai peci merah, serta menyampaikan segala sesuatu yang logis dan mudah dipahgami oleh jemaah.

4. Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd.

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. Menggunakan tiga unsur retorika yaitu:

1. Ethos pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd.

menyampaikan isi ceramah dengan pembawaan yang santai dan tegas, penyampaian dan postur tubuhnya berusaha meyakinkan para jemaah terhadap apa yang ia sampaikan.

2. Pathos yang disampaikan Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. Gaya bahasa yang dikgunakan bahasa keseharian yang mudah untuk dipahami jemaah. Gaya suara yang dihasilkan oleh Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. dalam ceramahnya adalah tekanan dan jeda untuk memberikan pemahaman secara mendalam secara isi ceramahnya, ditambah gerak tubuh dengan sikap badan Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata untuk penunjang beretorika agar saat menyampaikan pesan, pesan dapat tersampaikan dengan yang diharapkan oleh da'i maupun mad'u.

3. Logos dalam isi ceramah Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. menggunakan diksi dengan kata sapaan, kata percakapan, dan kata khusus. Intonasi yang paling dominan digunakan oleh Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. adalah nada turun naik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang tepat dalam ceramah Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd. Sangat berpengaruh terhadap penyampaian isi ceramah kepada jemaah. Serta isi ceramahnya begitu mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari.

5. Ustad Rahman Dahlan S.Ag

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad Rahman Dahlan S.Ag Menggunakan tiga unsur retorika yaitu:

1. Ethos yang saat disampaikan Ustad Rahman Dahlan S.Ag pesan dakwah dengan penegasan dan sering kali mengucapkan sesuatu hal yang lucu agar jemaah tidak bosan, ia juga lebih dominan menggunakan bahasa bugis ketimbang menggunakan bahasa Indonesia.

2. Pathos Ustad Rahman Dahlan S.Ag. gerak tumuh dan emosional sangat diperhatikan pada saat menyampaikan ceramah sehingga sangat mempengaruhi jemaah yang hadir menyaksikan ceramah.

3. Logos Ustad Rahman Dahlan S.Ag Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, retorika dakwah yang dimiliki Ustad Rahman Dahlan S.Ag terbilang sangat mudah diterima para mad'u tanpa adanya unsur paksaan. Cara dakwahnya yang ringan karena materi yang disampaikan mudah dimengerti serta candaan yang tidak berlebihan serta santai.

6. Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag

Pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag Menggunakan tiga unsur retorika yaitu:

1. Ethos pada saat menyampaikan pesan dakwah Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag menyampaikan pesan dakwah dengan memberikan dalil-dalil kepada jemaah terkait bagaimana anak supaya menjadi penurut dan pintar, serta niat mandi taubat, saat menyampaikan pesan dakwah ia lebih dominan menggunakan bahasa bugis ketimbang bahasa Indonesia. Mulai dari nada rendah hingga tinggi.

2. Pathos Dalam buku Aristoteles tentang filsafat manusia (Nicomachean ethics, eudemian ethics, dan De Anima), pathos berarti perasaan atau emosi jiwa. Dalam buku retorics, Aristoteles membahas pathos sebagai persuasi pada emosi pendengar, artinya seorang komunikator harus bisa mempengaruhi emosi komunikan. Seperti Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag. Gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan berdiri tegak, pandangan mata yang tegas menatap pendengar, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan syar'i.

3. Logos berarti kata atau pikiran. Dalam kaitannya bahasa retorika. Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya begitu mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari – hari.

C. Analisis Materi dakwah pada Akun Facebook Tasbeeh Sidrap

Berdakwah menggunakan bahasa bugis lebih disukai masyarakat baik yang berpendidikan terlebih bagi yang masyarakat awam yang kurang paham bahasa Indonesia. Bagi yang di pedesaan, orang tua, terutama yang buta bahasa Indonesia lebih menyukai bahasa lokal karena langsung menyentuh hati mereka.

Bahasa bugis bisa lebih sederhana dan lebih dekat dengan pendengar. Seakan-akan berbicara dengan teman sendiri dan upaya ini bisa meraih masyarakat Ajatappareng atau Sulawesi Selatan dan bugis diluar Sulawesi Selatan. Tapi tetap diselingi dengan bahasa Indonesia karena pendengar tidak hanya dari kalangan bugis saja.

Berdakwah secara online tidak ada yang dihadapi biasa kaku karena tidak bersentuhan langsung dengan jemaah sedangkan jika secara langsung bertemu langsung dengan Jemaah dan memberikan interaksi. Pada saat menyampaikan

dakwah harus disesuaikan dengan bahasa kaum dan sesuai dengan kemampuan pendengar, makanya imam Malik pernah berkata sampaikanlah dakwah itu sesuai dengan akalinya atau sesuai dengan apa yang diketahui jemaah makanya berbeda pada saat penyampaian agama dikalangan bawa dengan orang yang berpengetahuan luas.

Artinya jika orang Bugis itu ceramah dengan orang bugis itu langsung kena dan dapat kecuali berdakwah secara online sering menggunakan bahasa Indonesia karena banyak yang menyaksikan tidak hanya orang bugis saja. Metode yang digunakan pada saat proses penyampaian dakwah yaitu, harus mengetahui siapa yang kita hadapi dan tingkat pemahamannya juga perlu untuk diketahui, tradisi masyarakat yang sering dilakukan di lokasi pada saat penyampaian pesan dakwah, jika bertemu orang yang tidak berwawasan luas tidak bisa diberikan bahasa yang terlalu tinggi karena ia cenderung tidak memahami apa yang disampaikan.

Dakwah adalah ajakan untuk memperbaiki diri dan untuk berbuat baik serta menjauhi segala perbuatan yang buruk, sering kali ketika berdakwah kendala yang sering terjadi ada yang seperti seperti penolakan dan cacian. Maka dari itu, perlu materi dan cara penyampaian yang tidak bertele-tele, sederhana, dan tidak terkesan menggurui.

Berdakwah secara online melibatkan media situs untuk menyampaikan pesan dakwah tidak bertatap muka secara langsung, Tassbeh Sidrap bergerak dengan dua cara yaitu Online dan Offline. Hampir disetiap pekan atau terjadwal mengundang 3 Ustadz untuk berceramah selama tiga hari bergantian setelah ba'da Isya. Dan Para Rombongan yang berjumlah puluhan, bahkan Jamaah Tassbeh dan pengurus ikut meramaikan dakwah dimanapun kegiatan dilakukan.

Tassbeh Sidrap adalah mengajak jamaah untuk memakmurkan masjid dan mengajak untuk berzakat, tentu upaya ini sebagai sosialisasi untuk mereka karena masih ada masyarakat masih belum berkeinginan berzakat maka ini adalah solusi yang dianggap efektif. Pendakwah juga dituntut untuk memahami kondisi kultural dan sosial masyarakat yang terus berubah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah di atas mimbar, kemudian disiarkan live di medsos, diabadikan di Medsos, di share sebanyak-banyaknya hingga viral dan di edit menjadi video singkat. Hal ini dapat dijangkau anak muda dan para pengguna medsos.

Jika dibandingkan antara berdakwah secara offline dan online, keduanya memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Secara online, keunggulan yg didapatkan adalah dapat mencapai ribuan atau puluhan ribu penonton berbeda dengan offline kemungkinan hanya didapat sekitar ratusan jamaah yang hanya menyaksikan secara langsung di lokasi dakwah berlangsung.

Pengguna medsos kebanyakan anak muda, bisa saja mereka tidak sengaja mendapat ceramah dan bisa mendapatkan hidayah dari postingan yang dishare sedangkan pengguna yang telah berumur atau tinggal di daerah pedesaan yang tidak sempat mengikuti pengajian bisa mereka saksikan di posrangan tersebut.

Karena dakwah di medsos bersifat permanen menjadi amal jariyah bagi penceramah, dan pengurus. Serta bisa ditonton kapan saja. Bahkan yang membagikan postingan tersebut dapat pula kebaikan serta dapat diulangi terus menerus. Berdakwah itu harus memahami situasi dan kondisi terkait kepada siapa kita menyampaikan dakwah, jangan hanya sekedar menjadi pendakwah yang pandai berbicara tetapi tidak pandai memahami situasi dan kondisi. Jika sudah berada

dilokasi maka perhatikan bagaimana kondisi Jemaah apakah ia mengantuk atau kepanasan maka bisa sesekali sampaikan sesuatu yang membuat Jemaah tertawa dan tidak terlalu kaku.



Adapun tampilan dari postingan yang mendapatkan komentar berbagai respon positif dan negatif.

1. Ustad KH.Abd Salam Tarebbi, Lc.



412 >

398 8 2 2 2

Paling relevan ▾

- Usman**
Terima kasih ilmunya pak ustadz semoga sehat selalu
7 minggu Suka Balas
- Jawiyah Umar**
Terimah kasih atas ilmunya pak Ustadz
7 minggu Suka Balas
- Muh Ramli**
Semoga pak Uztasd sehat sil.
7 minggu Suka Balas
- Penggemar Berat Abdul Gafur Masya Allah**
7 minggu Suka Balas

Paling Relevan dipilih, sehingga beberapa komentar mungkin telah disaring.

- Abdullah Barhan Barhan**
- Aris**
- Mohd Arif**
- Arief Ary**
- Mah Udin Udin**
- Hasna Senna**
- Nur Aeki**
- Amir Darwini**
- Jumain**
- Haji Aksan**
- Jupri Jupri**

Tulis komentar...

2. Ustad Abd. Azis Cake, S.Pd.



Abd Asis Tjake dan 350 lainnya > Orang yang menanggapi

Paling relevan ▾ Semua 351 338 11 2

Syamsuddin Umar
Subhanallah Alhamdulillah semoga berkah adanya, Aamiin
4 minggu Suka Balas

Penggemar Berat Abdul Gafur Masya Allah
6 minggu Suka Balas

Rumah Tahfidz Al-Hidayah Dongi Masya Allah Walhamdulillah
3 minggu Suka Balas

Anisa Fujianti Syaharuddin
😊😊😊
3 minggu Suka Balas

Paling Relevan dipilih, sehingga beberapa komentar mungkin telah disaring.

Abd Asis Tjake
10 teman yang sama Sebut

Sambry Bry

Abdullah Barhan Barhan

Aris

Yudin Akbar

Acok Palopo

Muhammad Basri Latere Baseri

Arief Ary

Mah Udin Udin

Lindah Motor

Hasna Senna

Tulis komentar...

3. Ustad H. Hamka Adama, Lc

Tassbeh Sidrap • Berlangganan • 3 Feb

Ceramah bugis ustadz H.Hamka Adama Lc
TASSBEH 01 februari 2023

Property of Tassbeh Sidrap

Ustadz H.Hamka Adama Lc

368 3 Komentar • 64 Kali Dibagikan • 8.082 tayangan

Suka Komentar Beri Bagikan

428 >

Orang yang menanggapi

Paling relevan ▾

428 419 4 3 2

Mus Agung
Ada yg bisa kirimika nomor ustdz
8 minggu Suka Balas 1

Wongpotatosidrap
Dimana ini mekcaramah
4 minggu Suka Balas

Syamsul Anchu
Bisa bikin cerama tentang sogok menyogok
6 minggu Suka Balas

Paling Relevan dipilih, sehingga beberapa komentar mungkin telah disaring.

Mah Udin Udin

Hasna Senna

Satna

Sanda Sandi

Masjid Nurul Huda Sanrangeng

Anas Ambo

Pelni Wati

Ambo Upe

Rudi Sanjaya Adi Putra

Suhartini

Rezha Gunawan Pradita Nur

Tulis komentar...

4. Ustad Abd. Latif, S.Pd., M.Pd.

Tasseh Sidrap • Berlangganan • 6 hari

Ceramah Bugis Ustadz Abd.Latif S.Pd.M.Pd
TASSBEH 14 februari 2023

777 14 Komentar • 211 Kali Dibagikan • 19.575 tayangan

1.006 >

Orang yang menanggapi

Paling relevan

Atifa
Bismillah masyaallah Alhamdulillah
Allahu Akbar mantap sekali pak
ustadz semoga mabbarakkai Lao
pada idimaneng amin yarabbal
alamin 🙏🙏🙏🙏🙏🙏
5 minggu Suka Balas

Penggemar Berat
Anisuriani
Masa Allah
5 minggu Suka Balas

Taswin Nisa
Semoga bermamfaat
6 minggu Suka Balas

Abdullah Syam
Menyimak 🙏
4 minggu Suka Balas

Anhas Gaffar
Cocok ladde ustadz
6 minggu Suka Balas 1

Penggemar Berat
Abdul Gafur
Masya Allah
6 minggu Suka Balas

Tulis komentar...

Jins Jins
Aris
Ahry Putra Timbul
Syamsiah
Acok Palopo
Arief Ary
ARyansah ARyansah
Mah Udin Udin
Murni
Hasna Senna
Enal

960 29 6 4 3

5. Ustad Rahman Dahlan S.Ag

Tasseh Sidrap • Berlangganan • 7 Feb

Ceramah bugis ustadz Abd.Rahman Dahlan S.ag
TASSBEH 06 februari 2023

474 7 Komentar • 132 Kali Dibagikan • 8.952 tayangan

Suka Komentar Beri Bagikan

562 > Orang yang menanggapi

- Sahril
Qanbilitu ijazah ustaz,tanna Podo mabarakka',Aamin
5 minggu Suka Balas
- Alam Hamzah
Qobiltu ijazah ustadz
7 minggu Suka Balas
- Penggemar Berat
Abdul Gafur
Masya Allah
7 minggu Suka Balas
- Rita Saja
Sehat sllU pak ustadz
7 minggu Suka Balas 1
- Penggemar Berat
Daeng Marola
Sukur alhamdulillah
6 minggu Suka Balas
- Penggemar Berat
Herman Bola
- Abdullah Barhan Barhan
- Edar Cukkah
- Kasmawati
- Aris
- Ancha Fauzan
- Hajji Andi Donno
- Rosidar
- Dede Firmansyah
- Hamzah Hafid
- Syamsul Kanna
- Aruljaya

Tulis komentar...

6. Ustad H. Jumrah Ibrahim S.Ag

Tassebeh Sidrap • Berlangganan • 2 Feb

CERAMAH BUGIS Ustadz H. Jumrah Ibrahim S. Ag
TASSBEH 30 januari 2023

398 12 Komentar • 88 Kali Dibagikan • 7.763 tayangan

Suka Komentar Beri Bagikan

489 >

Orang yang menanggapi

Amin Nur Muhammad
Sholat sambil ingkar
8 minggu Suka Balas

Abdullah Dullah
Mantap
5 minggu Suka Balas

Penggemar Berat
Abdul Gafur
Masya Allah
8 minggu Suka Balas

Amin Nur Muhammad
Banyak nya sholat tapi kerusakan bumi Tiada hentinya, apakah harus tinggal melihat atau meniggalkan hal ini, padahal yang baca ayat ayat nya mengetahui dan memahami hal ini
8 minggu Suka Balas

Buhari Lide

Mohd Arif

Syamsul Kanna

Acok Palopo

Arief Ary

Azis Sebatik

Mah Udin Udin

Rakusnya Carawa Carawa

Nur Aeki

Bang Syarif Redding

Ayubsaputra Dm

Surianto

Tulis komentar...

Pada gambar diatas dapat dilihat terdapat beberapa komentar positif terhadap postingan dakwah tersebut. Pada komentar tersebut tidak ada satupun komentar negatif namun terdapat akun yang memberikan komentar stiker marah dan sedih membuktikan bahwa postingan dakwah tersebut memang disukai oleh para pengikut akun *facebook* Tassbeh Sidrap.

Pesan dakwah yang disampaikan memang menggunakan bahasa bugis namun itu digemari oleh orang – orang karena memang mayoritas masyarakat yang ada di Sidrap menggunakan bahasa bugis itu membuat para Jemaah mudah paham terkait apa yang disampaikan oleh *Dai* yang memberikan pesan dakwah.

Ketika menyaksikan pesan dakwah secara online sisi positifnya meskipun di rumah dan dimana saja dapat menyaksikan dakwah terlebih pada aplikasi *facebook* yang cukup mudah untuk diakses yang penting terjangkau oleh jaringan.

Tanggapan positif dan negatif dapat dilihat dari komentar terkait dengan penyampai pesan dakwah yang di posting pada akun *Facebook* Tassbeh Sidrap, adapun efek positifnya dapat dilihat dari beragam komentar dan banyaknya jumlah like serta banyaknya yang melihat postingan tersebut.

Pada setiap postingan, terlihat berbagai respon dari yang melihat postingan tersebut yang bersifat positif dan negatif dapat dilihat pada setiap postingan yang di upload terdapat beberapa komentar, dari respon tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah di media sosial khususnya *facebook* sangatlah rentar terhadap komentar yang positif dan negatif. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi secara langsung antara penyampai pesan dakwah dan penerima pesan dakwah sehingga dapat menimbulkan persepsi yang masing – masing turun dari pemikiran dan hanya berdasarkan media sosial. Yang menyaksikan sangat bebas berkomentar tanpa adanya bukti yang kuat atau nyata yang mengakibatkan mengomentari sesukanya dan semaunya. Namun respon positif lebih dominan pada postingan pesan dakwah akun *facebook* Tassbeh Sidrap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya tentang analisis materi dan retorika dakwah pada akun *facebook* (fb) Tasbeeh Sidrap maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi Dakwah Pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap yaitu *Dai* menyampaikan pesan dakwah di Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap lebih dominan menggunakan bahasa bugis yang mengandung makna beragam terkait dengan umat beragama islam dengan menggunakan bahasa bugis pada saat penyampaian dakwah Jemaah lebih muda memahami karena mayoritas masyarakat yang ada di sidrap memang suku bugis.

2. Retorika Dakwah pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap

Beberapa pendakwah yang menyampaikan pesan dakwah secara langsung memberikan pandangan langsung kepada jemaah namun yang menyaksikan di akun *facebook* Tasbeeh Sidrap hanya melihatnya melalui perantara, pendakwah memberikan pandangan ke kiri dan ke kanan bahkan ke tengah, hal demikian dilakukan agar dapat menguasai perhatian jemaah dalam menyaksikan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah yang ada pada akun *facebook* Tasbeeh Sidrap.

Intonasi suara yang begitu berpengaruh pada saat penyampaian pesan dakwah mampu dilakukan oleh para pendakwah pada akaun *facebook* Tasbeeh Sidrap serta seing kali memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat yang disampaikan, sehingga dapat mempermudah jemaah dalam memahami isi materi.

Serta gerak tubuh para pendakwah pada akun *facebook* tasbeeh sidrap sesuai dengan apa yang ia sampaikan, dengan sikap badan berdiri diatas mimbar dengan posisi badan tegap dengan tenang, dengan ekspresi wajah tersenyum untuk memberikan suasana tenang.

3. Analisis Materi dakwah pada Akun *Facebook* Tasbeeh Sidrap

Penggunaan bahasa bugis pada saat menyampaikan pesan dakwah di akun *facebook* tasbeeh sidrap, tentunya lebih mempermudah masyarakat khususnya yang ada di Kota Sidrap untuk memahami isi dari materi yang disampaikan pendakwah karena mayoritas masyarakat yang tinggal di sana suku bugis. Penggunaan media *facebook* dalam berdakwah sangat berpengaruh pada era modern saat ini, dakwah melalui media *facebook* lebih efisien, karena dapat menonton video ceramah kapan saja dan dimana saja dan terjangkau oleh jaringan internet, tetapi dakwah melalui *facebook* tidak bisa sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan pengguna *facebook* karena karakteristik pengguna atau jemaah itu berbeda-beda. Respon yang ditimbulkan dari postingan dakwah pada akun *facebook* tasbeeh Sidrap yang diteliti terdapat respon positif.

B. Saran

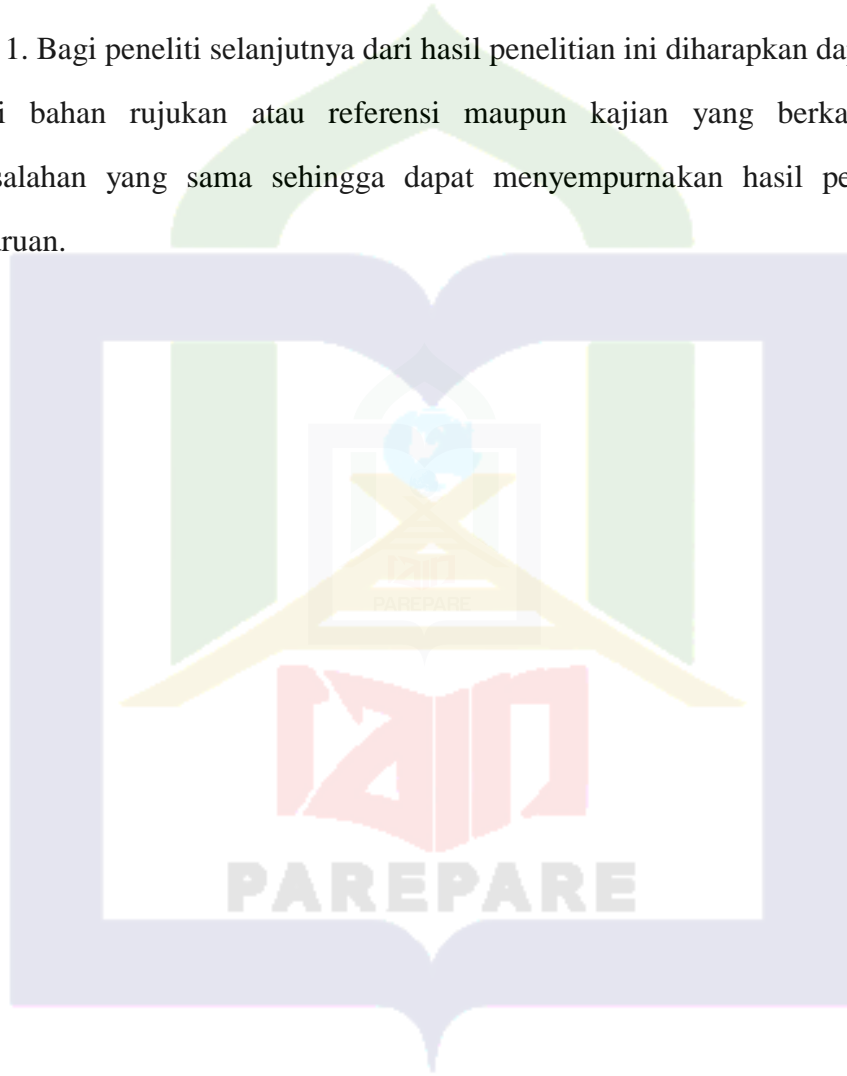
Untuk pemilik akun *Facebook* Tassbeh Sidrap:

1. Bagi Pemilik akun *Facebook* Tassbeh Sidrap untuk lebih meningkatkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.
2. Lebih memperluas lagi jangkauan tempat yang di datangi untuk menyampaikan pesan dakwah, bukan hanya di Kota Sidrap.

3. Menentukan topik pembahasan yang akan disampaikan *Dai* kepada jemaah.
4. *Dai* menggunakan bahasa bugis pada lokasi tertentu.

Untuk peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi maupun kajian yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian dan kebaruaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an*, Kementerian Agama Republik Indonesia
- Pesan Dakwah Kh Muhammad Zulkifli Lc., Ma Dalam Ceramah Di Youtube (Edisi 13 Oktober 2017) SKRIPSI,” 2019.
- Syahrin Alfi, *Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah&Aa beraksi”* di Indosiar 2017
- DI Youtube, “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube,” 2019.
- Diajukan Kepada et al., “Analisis Program ‘Pentas Junior’ Radio Suara Muslim Surabaya,” 2019.
- Donald C. Bryant, Rhetoric. Its Functions and Its Scopy, Quarterly Journal of Speech, 1953 dalam Littlejohn dan Foss.
- Al-qaradhawi Yusuf, *Retorika Islam*, KHALIFA, Jakarta timur, 2004.
- Fakultas Dakwah Et Al., *Oleh : Septi Nandiastuti Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*, 2020.
- Handoyo Eko, dkk, *Studi Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta, Ombak, 2015.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Pt. Gramedia puataka umum) Jakarta 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Musaf Al – qur’an Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka JayaIlmu, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Bambang Maarif, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Mengatasi Pecandu, Game Online, and Dakwah Online, “Mengatasi Pecandu Game Online Melalui Dakwah Online,” 2021.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* Vol. 10 (Cet. 5; jakarta: Lentera Hati, 2012).
- Morissan *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.Jl.Tambara Raya No.23 Rawamangun-jakarta 13220. 2018.
- Muhammad Qadaruddin Abdulla,M, *Pengantar Ilmu Dakwah*. IKAPI No.237/JTI/2019.
- Djam’an Satori & Aan Komariah, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta Utara, Pt Rajagrafindo Persada, 2011).
- Rafiudin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : CV Pustaka Sejati, 1997) hal 24.
- Rahmat Jalaluddin, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya).
- Dr.Haryatomo *Teori Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)* Jl. Raya Leuwinanggung No.112 hal.16-17
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial*, (Bandung: 2017).
- Nor Latifa, *Trendsetter Dakwah Bagi Ustad Hiz seperti Felix Siauw dan Hannan Attaki*, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 15, No 01, Juni 2019 P, 36-48.
- Usman Jasad & Abdul Malik, *Bentuk Dakwah di Facebook*, Vol. 04, No.01, 2016.
- Wahidin Saputra, *Retorika dakwah lisan*, *Dakwah Press* 2006.
- Wahyu laihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) h.21.
- Munir Amin Samsul, *ilmu dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009, h. 88.
- Samsu, *Metode Penelitian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h. 104.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Youtube, “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube.*”h 1 – 2
- Zaenudin A, *Public Relations Publik*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2012. h. 40
- Zulhilmi Bin Zulkarnain, *efektivitas dakwah akun facebook imarah terhadap likers*, 2017.

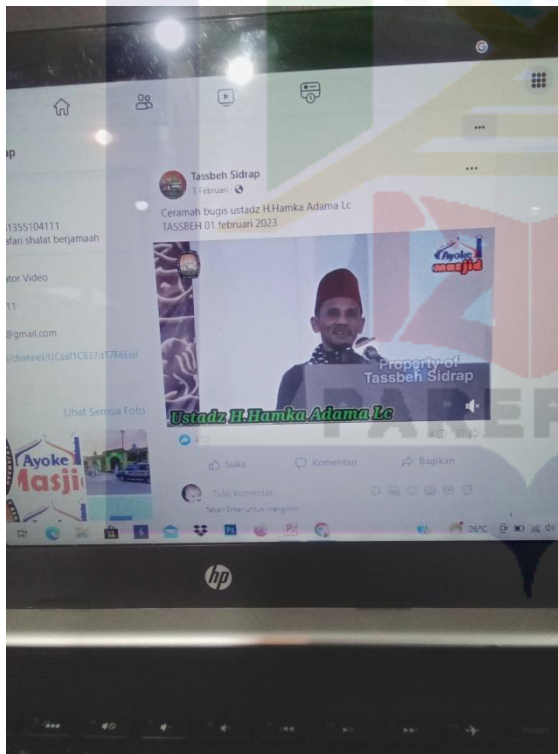
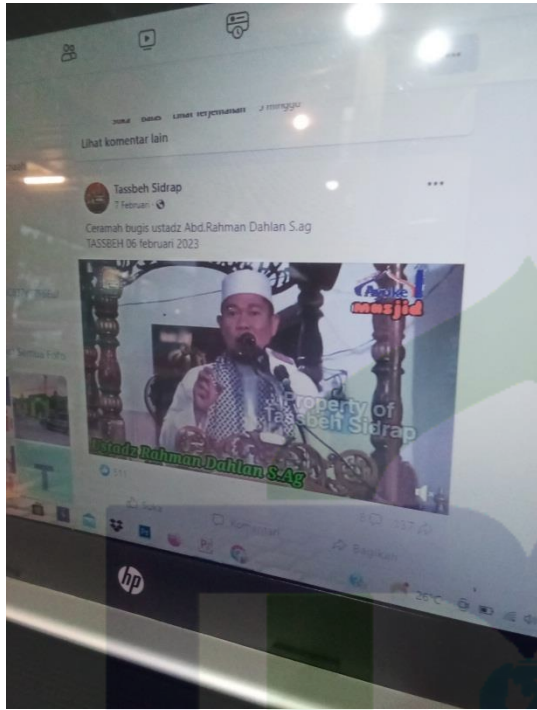
Lampiran Dokumentasi Penelitian

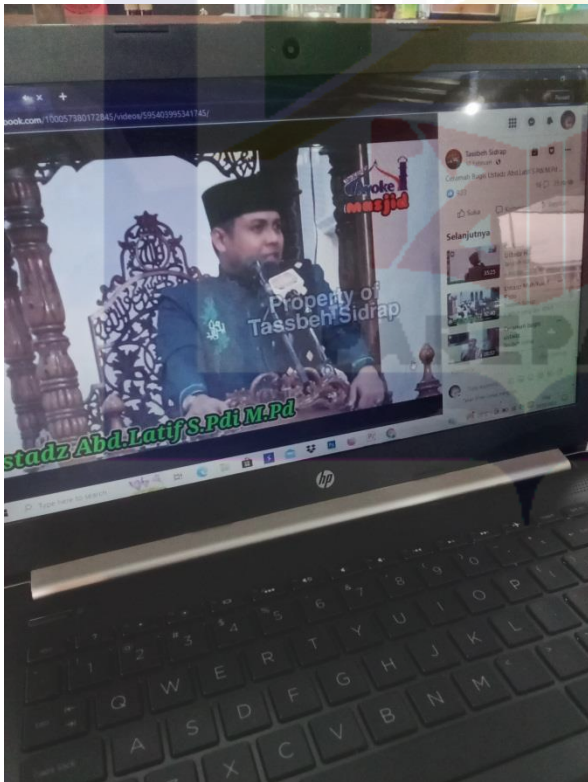
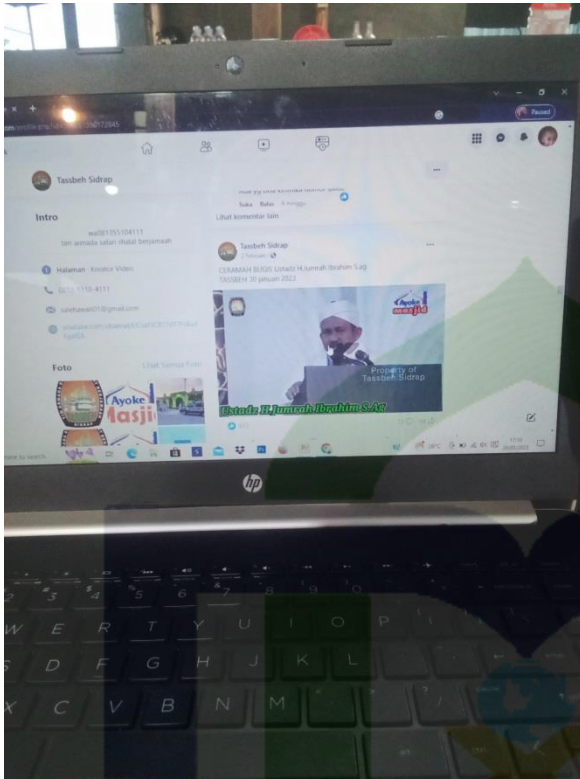


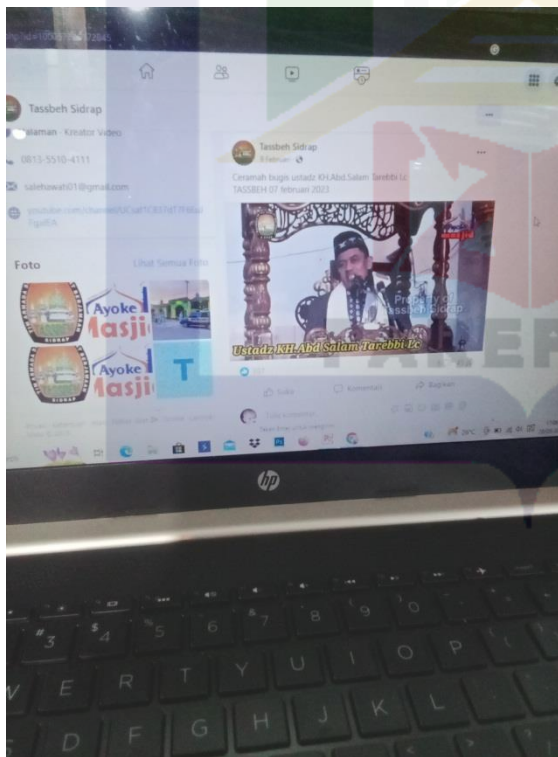
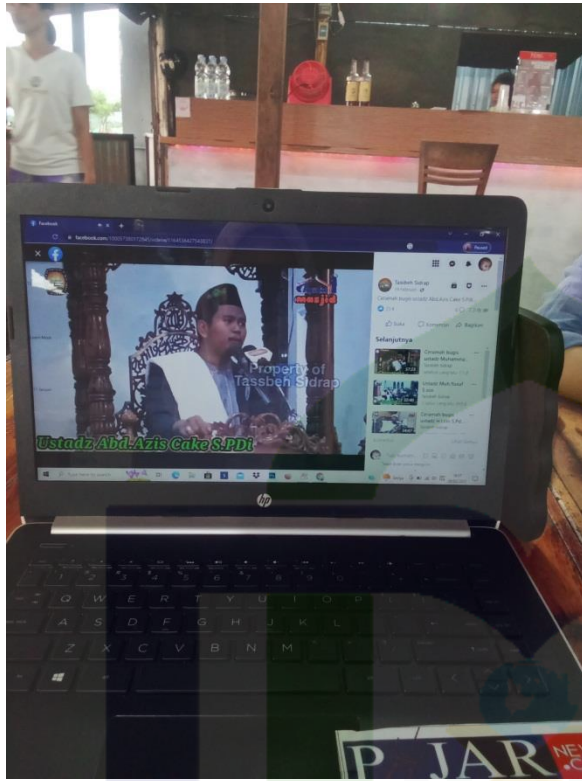




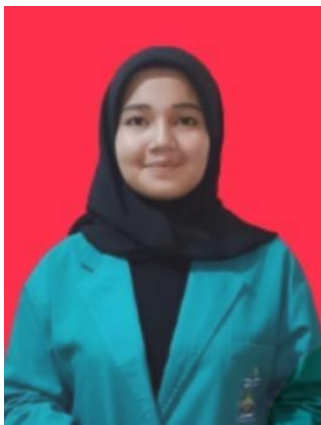








BIODATA PENULIS



Lutpia, Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan. Pada 21 Juli 2001. Penulis adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan Program Studi (Prodi) Jurnalistik Islam. Lahir dari orang tua bernama Abd. Muin (ayah) dan Almarhumah Hj. Hasnah (ibu), sebagai anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 003 Kabupaten Kutai Timur pada kelas 1 kemudian melanjutkan kembali di SDN 78 Pao pada kelas dua hingga (lulus tahun 2013), melanjutkan ke SMPN 1 MattiroBulu (lulus tahun 2016), dan SMAN 7 Pinrang (lulus tahun 2019), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Kampus Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Sulawesi Selatan pada tahun 2019.

Pemilik akun Instagram @_Lutpia ini menyukai Dunia Publik Speaking dan juga menyukai konten yang menyajikan narasi, serta mengagumi beberapa motivator yang ada di Indonesia yang bersatatus sebagai seorang Jurnalis, membuatnya sangat ingin menjadi seorang Jurnalis, itulah yang menjadi salah satu dari alasan mengapa ia memilih kuliah pada Prodi Jurnalistik Islam dan membuatnya terus belajar.

Motivasi dan dorongan, semangat yang tinggi serta dukungan dari keluarga dan orang sekitarnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir skripsi ini, semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila pada proses pembuatan skripsi ini ada pihak yang dirugikan baik itu disengaja maupun tidak disengaja, penulis juga mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas selesainya skripsi yang berjudul **“Analisis Materi dan Retorika Dakwah Pada Akun Facebook Tassbeh Sidrap”**.